

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASOKES TERHADAP MATERI  
PENCAK SILAT DI SMP NEGERI SE-KOTA PURBALINGGA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Rachman Tia Fitrianto  
NIM. 14601244005

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASOKES TERHADAP MATERI  
PENCAK SILAT DI SMP NEGERI SE-KOTA PURBALINGGA**

Disusun Oleh:

Rachman Tia Fitrianto  
NIM.14601244005

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Guntur, M.Pd  
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

Nur Rohmah Muktiani, S.Pd. M.Pd  
NIP. 19731006 200112 2 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachman Tia Fitrianto  
NIM : 14601244005  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 April 2018  
Yang Menyatakan,



Rachman Tia Fitrianto  
NIM.14601244005

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP MATERI PENCAK SILAT DI SMP NEGERI SE-KOTA PURBALINGGA

Disusun Oleh:

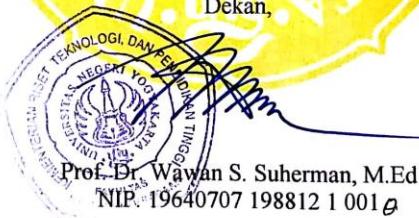
Rachman Tia Fitrianto  
NIM.14601244005

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 24 Agustus 2018



## **MOTTO**

1. Dua, tiga, empat jangan pernah tinggalkan (Tia)
2. Jangan menunggu. Takkun pernah ada waktu yang tepat (Napoleon Hill)
3. Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hati ini (James Dean)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Suratno dan Ibu Tri Nur Yani yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku.
2. Untuk kakakku dan adik-adiku tersayang, baik hati, dan yang selalu peduli dan memberi motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, Dyah Ardhini, Abyan Fikri Arozaq dan Zazqya Sekar Arum doakan saudaramu ini sukses agar bisa membuat keluarga bangga.

## **TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASOKES TERHADAP MATERI PENCAK SILAT DI SMP NEGERI SE-KOTA PURBALINGGA**

**Oleh:**  
Rachman Tia Fitrianto  
NIM.14601244005

### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Purbalingga yang berjumlah 42 guru. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) guru Penjasorkes yang mengajar di SMP Negeri se-Kota Purbalingga dan (2) bersedia menjadi sampel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 30 orang guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Hasil dari uji validitas instrumen menunjukkan 31 butir soal dinyatakan valid dan 3 butir soal dinyatakan gugur. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha dari chronbach* sebesar 0,980. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga dengan kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1 guru), “rendah” sebesar 60,00% (18 guru), “tinggi” sebesar 36,67% (11 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

Kata kunci: pemahaman, guru penjasorkes, pencak silat

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Nur Rohmah Muktiani, S.Pd. M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Nur Sita Utami, M.Or., selaku Sekretaris dan Bapak Dr. Ali Satia Graha, M.Kes., AIFO selaku Pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Guntur., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMP Negeri se-Kota Purbalingga, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para Guru-guru Penjasorkes SMP Negeri se-Kota Purbalingga yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah

SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018  
Penulis,

Rachman Tia Fitrianto  
NIM.14601244005

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	7

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teori .....	8
1. Konsep Pemahaman .....	8
2. Pengertian Guru Penjasorkes.....	11
3. Hakikat Pencak Silat.....	14
4. Kurikulum.....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	31

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	35
F. Validitas dan Reliabilitas .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	42

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	44
1. Faktor Pengertian Pencak Silat.....	46

2. Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat .....	48
3. Faktor Teknik Dasar Pencak Silat .....	49
B. Pembahasan .....	51
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	54
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	56
C. Saran-saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	58
<b>LAMPIRAN .....</b>	61

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.	Kuda-kuda Tengah .....
Gambar 2.	Sikap Pasang .....
Gambar 3.	Bentuk Pola Langkah .....
Gambar 4.	Hindaran Bawah.....
Gambar 5.	Tangkapan Dalam Keluar .....
Gambar 6.	Sapuan Rebah.....
Gambar 7.	Gelanggang Pertandingan Kategori Tanding .....
Gambar 8.	Gelanggang Pertandingan Kategori Tunggal dan Ganda .....
Gambar 9.	Kerangka Berpikir.....
Gambar 10.	Diagram Pie Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga .....
Gambar 11.	Diagram Pie Faktor Pengertian Pencak Silat .....
Gambar 12.	Diagram Pie Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat .....
Gambar 13.	Diagram Pie Faktor Teknik Dasar Pencak Silat.....

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba.....	39
Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	41
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	42
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas .....	42
Tabel 5. Norma Penilaian .....	43
Tabel 6 Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat Di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga.....	44
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat Di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga.....	45
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Pengertian Pencak Silat .....	46
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Pengertian Pencak Silat .....	47
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat ..	48
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat.....	48
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Teknik Dasar Pencak Silat.....	50
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Teknik Dasar Pencak Silat.....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan <i>Expert Judgement</i> .....	62
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi .....	64
Lampiran 3. Surat Izin Ujicoba Penelitian.....	65
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 5. Surat Keterangan Ujicoba Penelitian.....	67
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian .....	69
Lampiran 7. Instrumen Ujicoba Penelitian .....	77
Lampiran 8. Data Uji Coba .....	84
Lampiran 9. Validitas dan Reliabilitas.....	85
Lampiran 10. Tabel r.....	86
Lampiran 11. Intrumen Penelitian.....	87
Lampiran 12. Data Penelitian.....	93
Lampiran 13. Deskriptif Statistik.....	95
Lampiran 14. Dokumentasi.....	97

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa (Ningsih, 2012: 123). Pernyataan di atas telah tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut adanya pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang cerdas dan berkarater dalam berbagai aspek, sehingga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua jalur nonformal dan formal. Seperti yang diungkapkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun contoh dari pendidikan nonformal adalah lembaga kursus, kelompok belajar, kelompok bermain, organisasi pemuda, dan lain-lain. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 6, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran diperlukan landasan sebagai pedoman yang biasa disebut kurikulum. Hamalik (2011: 18) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Tanpa adanya kurikulum maka kegiatan belajar-mengajar tidak akan pernah berjalan, maka dari itu kurikulum memiliki tujuan sebagai alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum yang berisikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran juga digunakan dalam pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan intelektual, keterampilan afektif, termasuk pengembangan mental spiritual, pengembangan fisik dan kesegaran jasmani. Begitu juga aspek kognitif, sangat mempengaruhi prestasi pembelajaran pendidikan jasmani.

Guru Penjasorkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru Penjasorkes mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani

(Sukintaka, 2004: 72-74). Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Hal tersebut seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2007: 7), bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar.

Guru harus mempunyai pemahaman yang baik tentang materi yang akan diajarkan pada siswa. Sudaryono (2012: 44), menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Ditambahkan Purwanto (2013: 44), bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan

seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Memahami dengan kata lain adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Artha (2013) yang berjudul “Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta adalah: terdapat 3 guru (8,3%) yang memiliki persepsi baik sekali, 8 guru (22,2%) yang memiliki persepsi baik, 14 guru (39,0%) yang memiliki persepsi cukup baik, 8 guru (22,2%) yang memiliki persepsi kurang baik, dan 3 guru (8,3%) yang memiliki persepsi tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru termasuk dalam kategori cukup baik

Materi pembelajaran pendidikan jasmani salah satunya adalah bela diri pencak silat. Bela diri merupakan salah satu kesenian yang timbul sebagai cara seseorang mempertahankan atau membela diri. Seni bela diri telah lama ada dan berkembang dari masa ke masa. Seni bela diri sudah tersebar di seluruh dunia,

hampir setiap negara menpunyai seni bela diri masing-masing dan di Indonesia sendiri mempunyai seni bela diri yaitu pencak silat.

Pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga menjadi salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Materi pembelajaran pencak silat yang diajarkan pada siswa antara lain gerak dasar, teknik dasar, variasi gerak, kombinasi gerak, peraturan pertandingan, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pencak silat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri se-Kota Purbalingga pada bulan Februari tahun 2018, antara lain didapat: (1) materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa ternyata belum tercapai, (2) guru pada saat pembelajaran silat jarang memberikan contoh gerakan pada siswa, (3) pengetahuan siswa rendah terhadap pencak silat secara teori.

Penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang lebih dalam tentang “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga”. Diambilnya SMP Negeri di Purbalingga sebagai tempat penelitian adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman guru penjasorkes tentang Pencak Silat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa ternyata belum tercapai.
2. Guru pada saat pembelajaran silat jarang memberikan contoh gerakan pada siswa.

3. Pengetahuan siswa SMP Negeri se-Kota Purbalingga rendah terhadap pencak silat secara teori.
4. Belum diketahui tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat permasalahan tentang pemahaman di atas sangatlah luas, maka agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan berbobot, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada: “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes terhadap Materi Pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga”. Tingkat pemahaman dibatasi pada tingkatan mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis. Misal diminta untuk mengisi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari suatu deret hitung.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada paparan latar belakang dan identifikasi masalah, secara khusus perumusan masalah dapat dijabarkan kedalam pernyataan penelitian berikut ini “Bagaimana pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat yang positif, antara lain manfaat secara teoritik dan praktik. Adapun dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak tertentu, instansi, dan organisasi terkait dengan dunia pendidikan terutama pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti. Dapat meningkatkan kemampuan penulis di dalam menerapkan teori yang pernah diterima selama kuliah dan mendorong penulis untuk belajar memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.
- b. Bagi Guru. Mengetahui sejauh mana tinggi rendahnya pemahaman guru tentang Pencak Silat.
- c. Bagi Sekolah. Materi tentang Pencak Silat dapat dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Konsep Pemahaman**

###### **a. Definisi Pemahaman**

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman tidak akan terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya. Widoyoko (2014: 31), menyatakan bahwa pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya. Purwanto (2013: 44), menyatakan pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya, sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Memahami dengan kata lain adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Sudaryono (2012: 44), menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah

sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan.

### **b. Tingkatan Pemahaman**

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dapat dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang sedang atau sudah siswa pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah siswa pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan dalam pemahaman.

Daryanto (2005: 106) menjelaskan kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya. Misal mengartikan lambang Negara Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan lain-lain.

- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan. Misal diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar lainnya, dan ditafsirkan.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis. Misal diminta untuk mengisi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari suatu deret hitung.

Sudjana (dalam Putra, 2015) membagi pemahaman ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan yang mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Partowisastro (dalam Setyowati, 2015: 24) menyatakan bahwa secara umum ada empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: (1) pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata; (2) pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda; (3) pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting; dan (4) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya. Pendapat ahli di atas, dapat

disimpulkan bahwa pemahaman dibagi dalam tiga kategori, yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi.

## **2. Pengertian Guru Penjasorkes**

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mancakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru. Sebagai guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.

b. Kompetensi kepribadian

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi telaah bagi peserta didik dan berakhhlak mulia.

c. Kompetensi sosial

Kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

d. Kompetensi profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, & Siswoyo (2005: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat

menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani.

Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsu untuk belajar (Mulyasa, 2007: 188).

Suryobroto (2005: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

a. Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan mananamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhir dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri

dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru pendidikan jamani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

### **3. Hakikat Pencak Silat**

#### **a. Definisi Pencak Silat**

Hampir semua daerah di Indonesia terdapat perguruan-perguruan pencak silat dengan ciri khas dan alirannya masing-masing. Pencak silat memiliki berbagai nama sesuai daerah masing-masing seperti *bersilat*, *silek*, *gayong*, *cekak*, dan lain-lain. Di Indonesia, pencak silat adalah sebuah budaya dan tradisi warisan turun temurun dari nenek moyang. Kriswanto (2015: 13) menyatakan Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Indonesia merupakan negara yang menjadi pusat ilmu beladiri tradisional pencak silat. Istilah resmi pencak silat di beberapa daerah berbeda-beda, contohnya:

- 1) Sumatera Barat dengan istilah *Silek* dan *Gayuang*.
- 2) Di pesisir timur Sumatra Barat dan Malaysia dengan istilah *Bersilat*.

- 3) Jawa Barat dengan istilah *Maempok* dan *Penca*.
- 4) Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur dengan istilah *Pencak*.
- 5) Madura dan Pulau Bawean dengan istilah *Mancak*.
- 6) Bali dengan istilah *Mancak* atau *Encak*.
- 7) Kabupaten Dompu dan NTB dengan istilah *Mpaa Sila*.

Pencak silat telah diakui sebagai sebuah cabang olahraga tradisional, warisan budaya luhur bangsa Indonesia dalam kewajiban khususnya insan olahraga untuk melestarikannya dan mengembangkannya. Proses pelestarian dan pengembangan itu dilaksanakan melalui upaya pendidikan. Maryono (1999: 4) menyatakan pencak silat berarti “permainan (keahlian dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata”. Pencak silat pada mulanya adalah metode perkelahian yang efektif, dimana manusia yang menguasai metode tersebut di satu sisi akan dapat mengalah dan menaklukkan lawan nya dengan mudah (Nugroho, 2001: 17). Spyanawati (2013: 15), menyatakan pencak silat merupakan olah raga beladiri asli bangsa Indonesia yang kaya dengan unsur-unsur pembelaan diri seperti: hindaran, elakan, bantingan, serangan (pukulan dan tendangan), dan kuncian. Pencak silat mempunyai jurus silat seni beladiri yang berbeda-beda pada setiap perguruan.

Kriswanto (2015: 19) menjelaskan ditinjau dari identitas dan kaidahnya, pencak silat pada hakikat nya adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur. Penerapan tentang hakikat dari belajar pencak silat itu harus mengandung arti bahwa:

- 1) Manusia sebagai makhluk Tuhan harus mematuhi dan melaksanakan secara konsisten dan konsekuensi nilai-nilai ketuhanan dan keagamaan, baik secara vertikal maupun horizontal.

- 2) Manusia sebagai makhluk individu atau makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadiannya untuk mencapai kepribadian yang luhur, yakni kepribadian yang bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama.
- 3) Manusia sebagai makhluk sosial wajib memiliki pemikiran, orientasi, wawasan, pandangan, motivasi, sikap, tingkah laku, dan perbuatan sosial yang luhur, dalam arti bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat.
- 4) Manusia sebagai makhluk alam semesta berkewajiban untuk melestarikan kondisi dan keseimbangan alam semesta yang memberikan kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan kepada manusia sebagai karunia Tuhan.

Lebih lanjut Kriswanto (2015: 20-22) menyatakan terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat, yaitu:

**1) Aspek Mental Spiritual**

Aspek mental spiritual meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan keadilan.

**2) Aspek Seni**

Aspek seni dari pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama, sehingga perwujudan taktik ditekankan kepada keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara raga, irama, dan rasa.

**3) Aspek Bela Diri**

Aspek beladiri meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisikal yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam.

**4) Aspek Olahraga**

Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang olahraga. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pencak Silat adalah sebuah cabang olahraga tradisional, warisan budaya luhur bangsa Indonesia dan

merupakan sistem bela diri yang mempunyai empat nilai, yaitu: etis, teknis, estetis, dan atletis.

### **b. Teknik Dasar Pencak Silat**

Ada beberapa teknik dasar dalam pencak silat. Nugroho (2001: 103) menyatakan bahwa teknik dasar adalah fundamental di mana gerakan-gerakan itu masih mudah dan sederhana. Aj (2010: 17) menyatakan teknik adalah sistem atau cara melakukan suatu gerakan atau tidak melakukan apa-apa dalam pencak silat. Diam, atau tidak melakukan apa-apa juga merupakan suatu teknik, contohnya adalah sikap tenang dengan memandang tajam ke arah lawan. Ada ratusan bahkan ribuan teknik dalam pencak silat yang mencakup beragam gaya dan bentuk. Contoh : teknik memukul, pukulan lurus ke depan bisa dilakukan dengan tangan terkepal atau jari terbuka, menggunakan buku jari tangan, dan sebagai nya yang disesuaikan dengan tujuan/sasaran dan kondisi lawan. Teknik memukul tidak selalu ke depan, bisa menyamping/diagonal, ke atas, vertikal, atau mengayun dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan atau sebalik nya. Masing-masing aliran/perguruan mempunyai teknik sendiri dan kemungkinan kesamaan dengan pencak silat lainnya. Adapun teknik dasar dalam pencak silat adalah sebagai berikut:

#### 1) Kuda-kuda

Kuda-kuda adalah teknik yang memperlihatkan sikap dari kedua kaki dalam keadaan statis. Teknik ini digunakan untuk mendukung sikap pasang pencak silat. Kuda-kuda juga digunakan sebagai latihan dasar pencak silat untuk memperkuat otot-otot kaki. Otot yang dominan dalam melakukan kuda-kuda

adalah *quadriceps femoris* dan *hamstring* (Lubis, 2004: 18). Kuda-kuda adalah suatu posisi uang menjadi tumpuan untuk melakukan sikap pasang, teknik-teknik serangan, dan teknik pembelaan diri (Kriswanto, 2015: 43).



**Gambar 1. Kuda-kuda Tengah**  
**(Sumber: Kriswanto, 2015: 17)**

## 2) Sikap Pasang

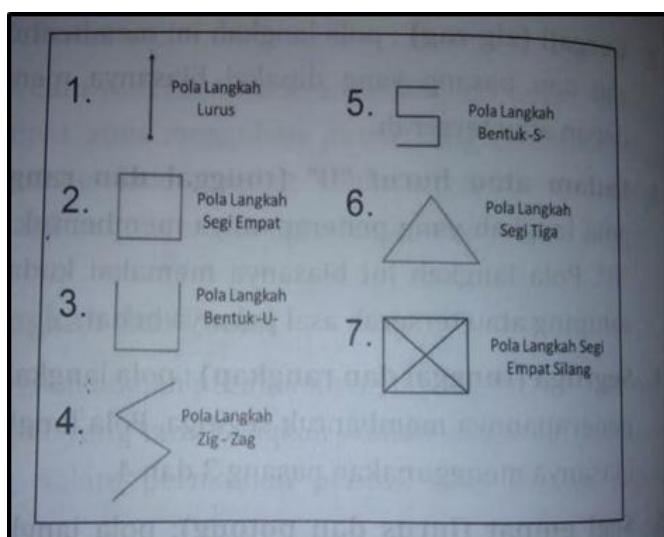
Sikap pasang adalah taktik untuk menghadapi atau menyambut lawan yang berpola menyenag (Lubis, 2004: 20). Mulyana (2013: 144) mengemukakan siap pasang adalah posisi siap tempur optimal dalam menghadapi lawan yang dilaksanakan secara taktis dan efektif. Pengertian lain dari sikap pasang, Kiswanto (2015: 37) menyatakan sikap pasang adalah sikap awalan untuk melakukan serangan atau belaan.



**Gambar 2. Sikap Pasang 1**  
**(Sumber: Kriswanto, 2015: 19)**

### 3) Pola Langkah

Gerak langkah adalah teknik perpindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan mental dan indra secara optimal untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam rangka mendekati atau menjauhi lawan untuk kepentingan serangan dan belaan (Mulyana, 2013: 116). Lubis (2004: 24) menyatakan langkah merupakan teknik gerak kaki dalam pemindahan dan pengubahan posisi untuk mendekati atau menjauhi lawan guna mendapatkan posisi yang lebih baik atau menguntungkan yang dikobinasikan dan dikoordinasikan dengan sikap tubuh dan sikap tangan. Kriswanto (2015: 56) mengemukakan bahwa langkah adalah perubahan injakan kaki dari satu tempat ke tempat yang lain. Langkah adalah gerak perubahan atau perpindahan injak kaki untuk mendekati maupun menjauhi lawan dengan pola tertentu.

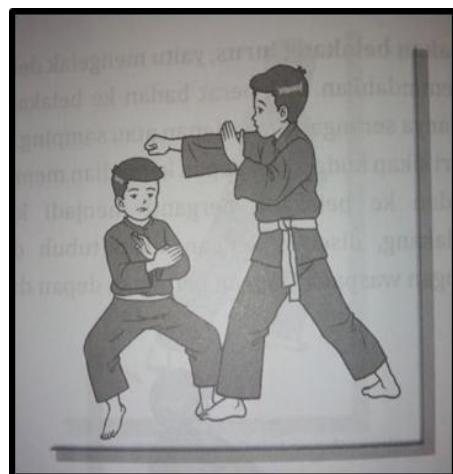


**Gambar 3. Bentuk Pola Langkah**  
**(Sumber: Kriswanto, 2015: 38)**

### 4) Belaan

Belaan adalah upaya untuk mengagalkan serangan, yang terdiri dari dua macam yaitu tangkisan dan hindaran. Tangkisan adalah suatu teknik belaan untuk

mengagalkan serangan lawan dengan melakukan tindakan menahan serangan lawan dengan tangan, kaki, dan tubuh. Hindaran adalah suatu teknik mengagalkan serangan lawan yang dilakukan tanpa menyentuh tubuh lawan (alat serang) (Lubis, 2004: 28). Membela adalah menggerakkan anggota tubuh dari arah lintasan serangan lawan atau mengalihkan serangan lawan hingga tidak mengenai tubuh/anggota tubuh (Kriswanto, 2015: 77). Mulyana (2013: 123) menjelaskan hindaran adalah upaya menggagalkan serangan lawan dengan cara menghindari serangan lawan tanpa ada kontak dengan anggota tubuh lawan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa belaan adalah upaya menggagalkan serangan lawan dengan cara menghindari atau dengan menangkisnya.



**Gambar 4. Hindaran Bawah**  
**(Sumber: Kriswanto, 2015: 38)**

##### 5) Serangan

Serangan adalah teknik untuk merebut inisiatif lawan dan atau membuat lawan tidak dapat melakukan serangan atau belaan yang dilakukan secara taktis. Serangan dapat dikatakan sebagai balaan atau pertahanan aktif (Mulyana, 2013: 118). Lubis (2004: 28) menjelaskan serangan terdiri dari dua jenis, yaitu serangan

tangan dan serangan kaki. Serangan tangan terdiri dari beberapa jenis seperti: *pukulan depan, pukulan samping, pukulan sangkol, pukulan lingkar, tabasan, tebangan, sangga, tamparan, kepret, tusukan, totokan, patukan, cengkraman, gentusan, sikuan, dan dobrakan*. Serangan tungkai dan kaki, terdiri dari tendangan (*tendangan lurus, tusuk, kepret, jejag, gajul, tendangan T/samping*, dan lain-lain), sapuan, dan dengkulian.

- a) Pukulan Lurus. Pukulan lurus seperti pukulan tinju, pukulan ini mengarah ke depan, tangan mengepal dan tangan yang lain menutup atau melindungi dada.
  - b) Tendangan Lurus. Tendangan lurus yaitu tendangan yang menggunakan ujung kaki dengan lintasan lurus ke depan.
  - c) Tendangan Sabit. Tendangan sabit dilakukan dalam lintasan stengah lingkaran, dilakukan dari samping dengan perkenaan punggung telapak kaki
- 6) Tangkapan

Tangkapan adalah belaan dengan cara menahan lengan atau tungkai dari serangan lawan dengan cara ditangkap. Tangkapan merupakan teknik dan taktik serangan pada jarak jangkau dekat dan sedang yang dilaksanakan dengan menangkap salah satu komponen tubuh lawan (Kriswanto, 2015: 96). Tangkapan adalah suatu teknik menangkap tangan, kaki, ataupun anggota badan lawan dengan satu atau dua tangan akan dilanjutkan dengan gerakan lain (Lubis, 2004: 43).



**Gambar 5. Tangkapan Dalam ke Luar**  
**(Sumber: Kriswanto, 2015: 53)**

#### 7) Jatuhau

Jatuhau adalah adalah usaha menjatuhkan lawan sebagai tindakan lanjut dari tangkapan, jatuhau terdiri dari dua macam, yaitu langsung dan tidak langsung. Jatuhau langsung yaitu menhilangkan tumpuan badan lawan dengan cara: sapuan, sirkel, dan guntingan. Jatuhau tak langsung yaitu jatuhau dari proses tangkapan yang dilanjutkan dengan ungkitan, kaitan, dorongan, tarikan, dan sapuan atas (Nugroho, 2001: 19). Kriswanto (2015: 104) menyatakan jatuhau adalah teknik dan taktik serangan pada jarak jangkau jauh dan sedang yang dilaksanakan dengan menggunakan tungkai atau kaki untuk menjatuhkan lawan



**Gambar 6. Sapuan Rebah**  
**(Sumber: Kriswanto, 2015: 50)**

Teknik-teknik di atas merupakan sebagian dari teknik-teknik dasar pencak silat. Tidak semua teknik diatas boleh dipergunakan dalam pertandingan karena didalam pertandingan mempunyai banyak aturan agar tidak membuat cedera para pesilat.

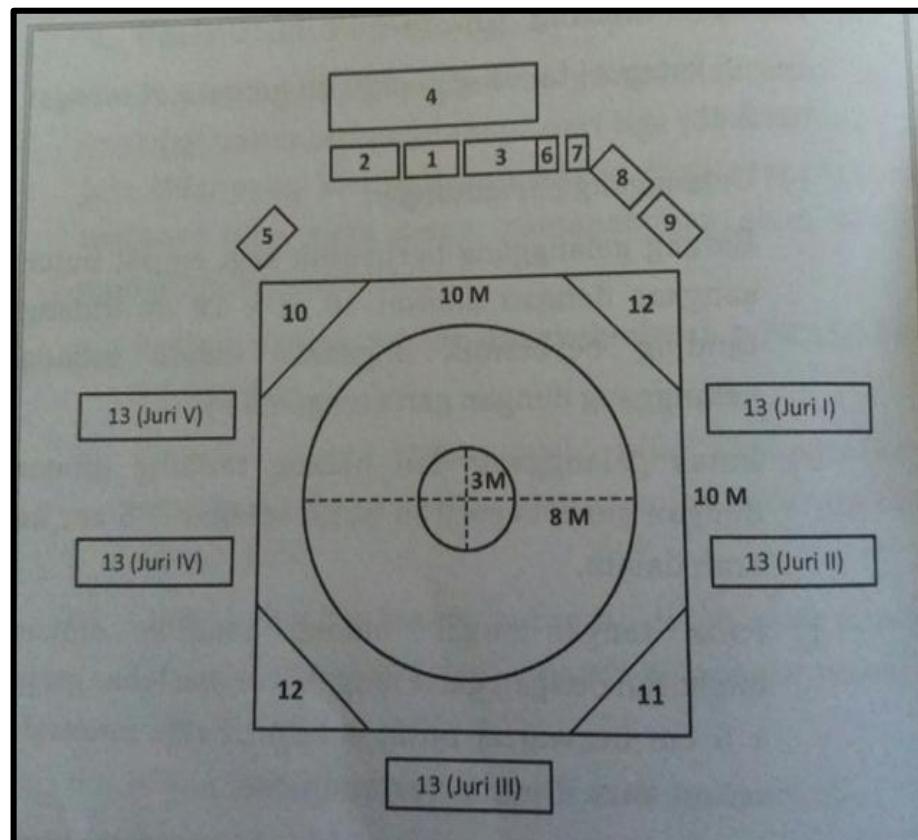
### **c. Peraturan Pertandinngan Pencak Silat**

Berdasarkan Munas PB IPSI tahun 2012, ditetapkan peraturan pertandingan sebagai perbaikan/revisi dari peraturan sebelumnya. Ditetapkan dalam rapat teknik Negara pendiri PERSILAT (Indonesia, Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam) tanggal 13 April 2012 di Jakarta, dan disempurnakan pada pelaksanaan *SEA Games* 2013 di Myanmar. Pertandingan pencak silat dilakukan berdasarkan rasa persaudaraan dan jiwa kesatria dengan menggunakan unsure-unsur beladiri, seni, olahraga pencak silat, dan menjunjung tinggi PRASETYA PESILAT INDONESIA. Kriswanto, (2015: 117) menyatakan kategori pertandingan pencak silat terdiri dari: (1) kategori tanding, (2) kategori tunggal, (3) kategori ganda, dan (4) kategori regu. Untuk dapat melaksanakan pertandingan pencak silat sesuai dengan maksud dan tujuannya, ditetapkanlah peraturan pertandingan antara lain:

#### **1) Kategori Tanding**

Kategori tanding adalah kategori yang menampilkan dua orang pesilat dari sudut yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsure pembelaan dan serangan yaitu menangkis/mengelak/mengena/menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan, menggunakan teknik dan taktik bertanding,

keterahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah dengan memanfaatkan kekayaan teknik dan jurus.



**Gambar 7. Gelanggang Pertandingan Kategori Tanding**  
**(Sumber: Kriswanto, 2015: 148)**

Keterangan:

1. Ketua Pertandingan (1 Orang)
2. Dewan Wasit Juri (3 Orang)
3. Sekretaris Pertandingan
4. Anggota Wasit Juri (18 Orang)
5. Papan Nilai
6. Pengamat Waktu
7. Goong
8. Penimbang Berat Badan (2 Orang)
9. Tim Medis (4 Orang)
10. Sudut Biru
11. Sudut Merah
12. Sudut Netral
13. Juri 5 Orang

## 2) Kategori Tunggal

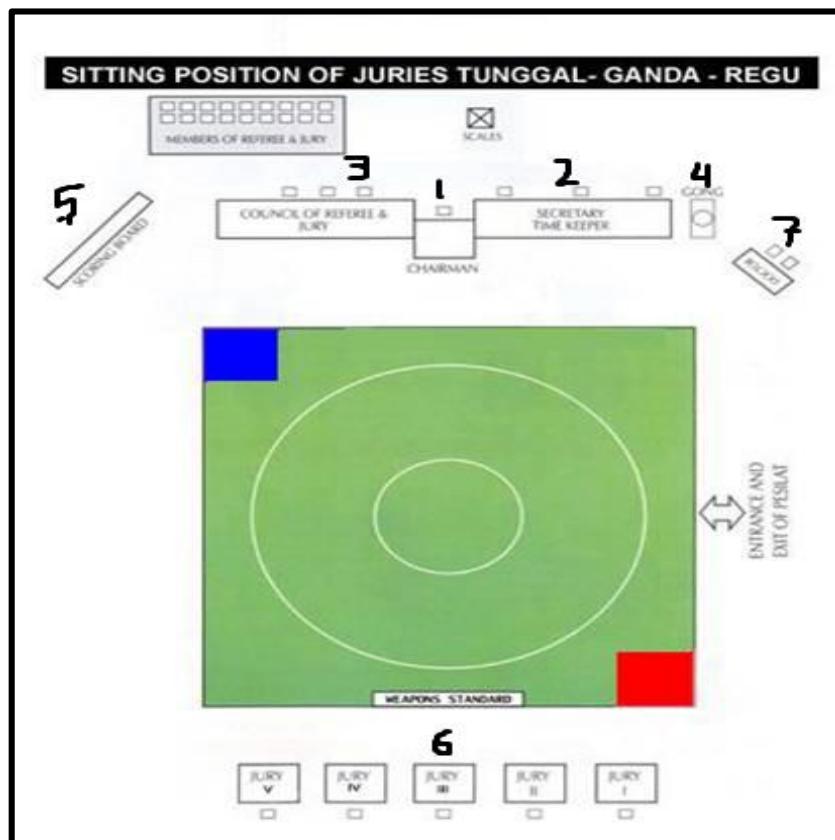
Kategori tunggal adalah kategori yang menampilkan seseorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus tunggal baku secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaaan dengan tangan kosong dan bersenjata serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori tunggal dengan waktu 3 menit. Kategori tunggal terdiri dari tunggal putra dan tunggal putri.

## 3) Kategori Ganda

Kategori ganda adalah kategori yang menampilkan dua orang pesilat dari tim yang sama, memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus serang bela yang dimiliki. Gerakan serang bela ditampilkan secara terencana, efektif, estetis, mantap, dan logis dalam sejumlah rangkaian seri yang teratur, dimulai dari tangan kosong dan dilanjutkan dengan bersenjata serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ganda. Kategori ganda terdiri atas ganda putra dan ganda putri, dengan waktu penampilan tiga menit.

## 4) Kategori Regu

Kategori regu adalah kategori yang menampilkan tiga orang pesilat dari tim yang sama memperagakan kemahirannya dalam jurus regu baku secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaaan, dan kompak dengan tangankosong serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori regu. Kategori regu terdiri dari regu putra dan regu putri, dengan waktu penampilan tiga menit.



**Gambar 8. Gelanggang Pertandingan Kategori Tunggal, Ganda, dan Regu**  
 (Sumber: Kriswanto, 2015: 149)

Keterangan:

1. Ketua Pertandingan
2. Sekretaris Pertandingan
3. Dewan Wasit Juri
4. Goong
5. Papan Nilai
6. Juri 5 Orang
7. Tim Medis

#### 4. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu landasan yang digunakan sebagai pedoman atau patokan dalam dunia pendidikan. Agar proses kegiatan belajar-mengajar terselenggara dengan baik maka harus mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Hamalik (2011: 18), menyatakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Tanpa adanya kurikulum maka kegiatan belajar-mengajar tidak akan pernah berjalan. Kurikulum memiliki tujuan sebagai alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional. Kurikulum selalu mengalami perubahan untuk dikembangkan lagi guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih baik lagi. Kurikulum terbaru sekarang yang telah berkembang yakni kurikulum 2013 yang sempat mengalami naik turun dalam hal perubahan dan pengembangan agar bisa ditetapkan di dunia pendidikan dari jenjang bawah sampai atas.

Sekolah yang menjadi sasaran peneliti yaitu SMP Negeri se-Kota Purbalingga yang telah menetapkan kurikulum 2013 sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Semua materi pelajaran mengacu pada kurikulum 2013, salah satunya materi pelajaran pendidikan jasmani. Model kurikulum 2013 ini menerapkan adanya buku guru dan buku siswa. Hal ini digunakan sebagai acuan untuk guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar agar dapat terlaksana dengan baik. Buku guru berguna untuk guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan. Buku siswa berguna untuk siswa mengetahui materi selanjutnya dan siswa dapat mengulang atau mempelajari materi yang telah diberikan guru saat belajar di rumah.

Jadwal pembelajaran pendidikan jasmani ditetapkan dengan menyesuaikan buku guru kurikulum 2013. Seperti pelaksanaan pembelajaran pada semester

ganjil dengan penetapan jadwal selama 1 bulan menggunakan tema 1 yang ada di buku guru, materi sudah ada dalam buku dengan menyesuaikan subtema serta pembelajaran yang telah tercantum. Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga disesuaikan dengan buku guru. Pelaksanaan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan berurutan sesuai materi yang ada di buku guru, materi dibuat sesuai dengan pembelajaran dan subtema yang ada di setiap tema. Mengenai jadwal pemberian materi pembelajaran pencak silat setiap kelas berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya karena menyesuaikan dengan buku kurikulum 2013. Sehingga dapat dilihat jadwal pertemuan pembelajaran pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga setiap kelasnya.

Kelas satu/tujuh memperoleh materi pembelajaran pencak silat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru yakni menyesuaikan tema dalam buku guru. Pembelajaran pencak silat untuk kelas satu/tujuh dilaksanakan dua kali pertemuan di semester. Dalam pembelajaran tersebut memiliki tujuan agar siswa mampu mempraktikkan gerak dasar pencak silat seperti pukulan, tendangan dan elakan.

Kelas dua/delapan memperoleh pembelajaran pencak silat sebanyak dua kali dalam satu semester. Pembelajaran pencak silat untuk kelas dua/ delapan yaitu mempraktikan teknik dasar seperti teknik serangan antara lain pukulan depan, tendangan depan, tendangan sabit, tendangan T dan teknik belaan antara lain tangkisan dalam, tangkisan luar, tangkapan, jatuh dan mengetahui peraturan pertandingan pencak silat

Kelas tiga/Sembilan memperoleh pembelajaran pencak silat sebanyak dua kali dalam satu semester. Pembelajaran pencak silat untuk kelas tiga/sebilan yaitu mempraktikan teknik dasar seperti teknik serangan antara lain pukulan depan, tendangan depan, tendangan sabit, tendangan T dan teknik elakan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) yang berjudul “Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan II kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo”. Diperoleh hasil bahwa pemahaman guru PJOK tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas digugus I dan II kecamatan pengasih kabupaten kulon progo pada tahun 2015/2016 yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 6,25% (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 18,75% (3 orang), pada kategori cukup sebesar 43,75% (7 orang), kategori kurang sebesar 31,25% (5 orang), dan kategori sangat kurang sebesar 0% (0 orang).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Artha (2013) yang berjudul “Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi momen

tangkar, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan Alpha Cronbach. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa validitas instrumen mempunyai koefisien korelasi paling rendah 0,396 dan koefisien korelasi paling tinggi 0,682; sedangkan koefisien Alpha Cronbach untuk reliabilitasnya adalah 0,897. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan persentase. Penelitian ini menentukan sampel dengan sampling random purposive. Subjek penelitian ini adalah populasi guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta saat MGMP Penjas pada tanggal 04 April 2013 sebanyak 36 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta adalah: terdapat 3 guru (8,3%) yang memiliki persepsi baik sekali, 8 guru (22,2%) yang memiliki persepsi baik, 14 guru (39,0%) yang memiliki persepsi cukup baik, 8 guru (22,2%) yang memiliki persepsi kurang baik, dan 3 guru (8,3%) yang memiliki persepsi tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru termasuk dalam kategori cukup baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iryandi (2017) yang berjudul “Tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 6 guru atau sebesar 33,33 %; kategori “tinggi” sebanyak 2 guru atau sebesar 11,11 %;

kategori “sedang” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %; kategori “rendah” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 4 guru atau sebesar 22,22 %.

### C. Kerangka Berpikir

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005: 24). Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, & Siswoyo (2005: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

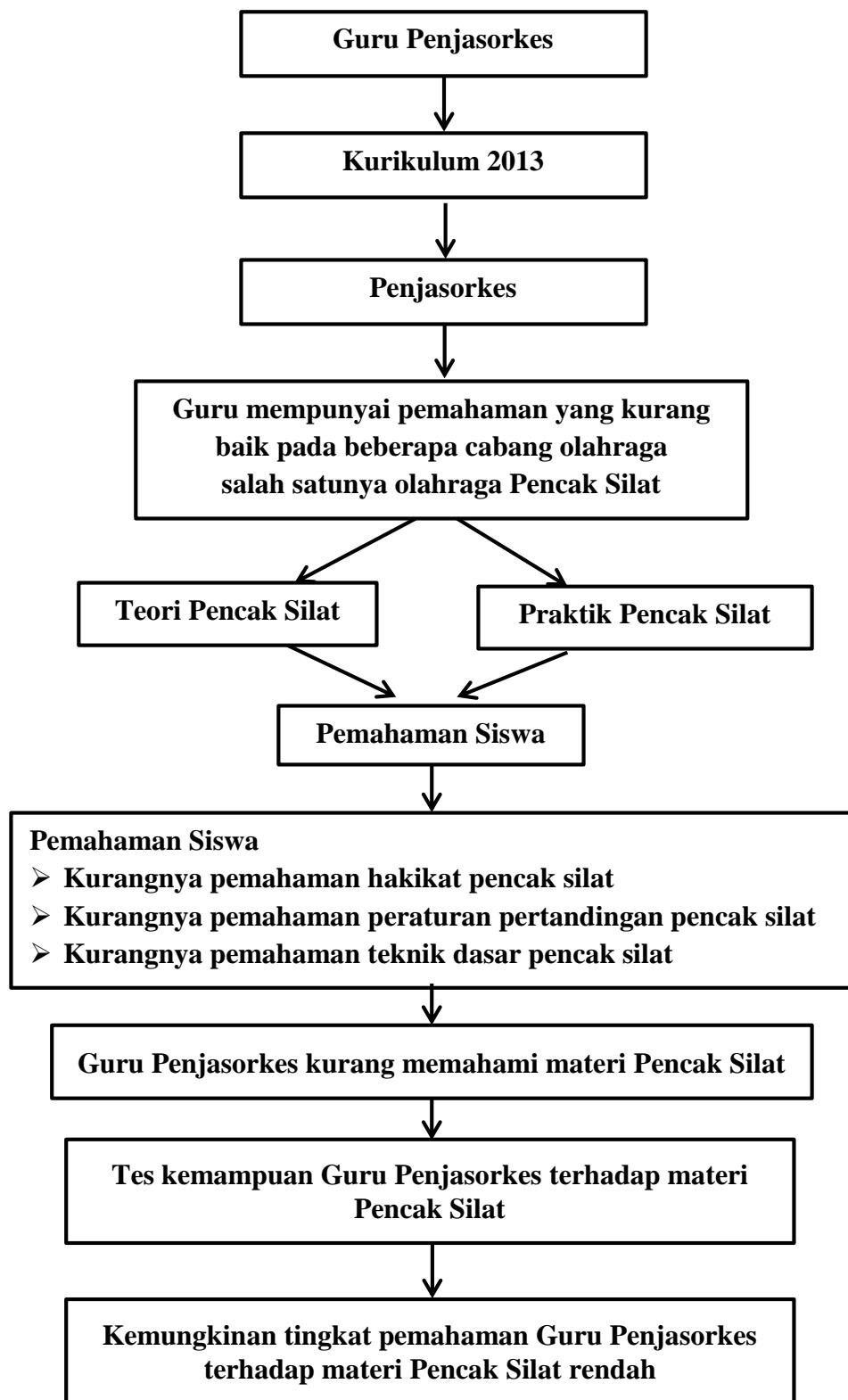
Kurikulum merupakan suatu landasan yang digunakan sebagai pedoman atau patokan dalam dunia pendidikan. Hamalik (2011: 18), menyatakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Tanpa adanya kurikulum maka kegiatan belajar-mengajar tidak akan pernah berjalan. Kurikulum memiliki tujuan sebagai alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah yang menjadi sasaran peneliti yaitu SMP Negeri se-Kota Purbalingga yang telah menetapkan kurikulum 2013 sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Semua materi pelajaran mengacu pada kurikulum 2013, salah satunya materi pelajaran pendidikan jasmani. Model kurikulum 2013 ini menerapkan adanya buku guru dan buku siswa. Hal ini

digunakan sebagai acuan untuk guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar agar dapat terlaksana dengan baik.

Pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan. Sebagai seorang guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik terhadap semua jenis materi pembelajaran, hal ini dikarenakan supaya dalam proses pembelajaran sesuai tujuan yang telah diharapkan. Salah satu materi yang harus dipahami guru penjasorkes adalah materi tentang pencak silat. Pencak silat merupakan olahraga beladiri asli bangsa Indonesia yang kaya dengan unsur-unsur pembelaan diri seperti: hindaran, elakan, bantingan, serangan (pukulan dan tendangan), dan kuncian.

Penelitian tentang pemahaman pencak silat ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga yang diukur menggunakan tes pilihan ganda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi guru penjasorkes supaya lebih mendalam mengenai materi tentang pencak silat.

Bagan kerangka pikir digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 9. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri se-Kota Purbalingga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah guru Penjasorkes yang mengajar di SMP Negeri se-Kota Purbalingga yang berjumlah 42 guru. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Sugiyono (2007: 85) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) guru Penjasorkes yang mengajar di SMP Negeri se-Kota

Purbalingga dan (2) bersedia menjadi sampel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 30 orang guru.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Arikunto (2006: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga. Definisi operasionalnya yaitu skor yang diperoleh guru penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Purbalingga dalam menjawab butir-butir pertanyaan tes yang berisi pertanyaan tentang materi pencak silat, yang terbagi dalam tiga faktor, yaitu pengertian pencak silat, peraturan pertandingan pencak silat, dan teknik dasar pencak silat, yang diukur menggunakan tes pilihan ganda.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2010: 89), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Mahmud (2011: 185) menyatakan bahwa “tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lebih lanjut Mahmud (2011: 186)

menjelaskan tolak ukur penggunaan alat tes sebagai instrumen pengumpul data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Objektif, yaitu hasil yang dicapai dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang tingkat kemampuan seseorang, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.
- b. Cocok, yaitu alat yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan untuk menguji hipotesis dalam rangka menjawab masalah penelitian.
- c. Valid, yaitu memiliki derajat kesesuaian, terutama isi dan konstraknya, dengan kemampuan suatu kelompok yang ingin diukur.
- d. Reliabel, yaitu derajat kekonsistennan skor yang diperoleh dari hasil tes menggunakan alat tersebut.

Arikunto (2010: 167) menjelaskan langkah-langkah cara dalam penyusunan tes, urutan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes.
- b. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes.
- c. Merumuskan tujuan intruksional khusus dari tiap bagian bahan.
- d. Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku yang terkandung dalam indikator itu.
- e. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi.
- f. Menuliskan butir-butir soal, didasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku yang dicakup.

Mardapi (2008: 88), menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam mengembangkan tes, yaitu:

- a. Menyusun spesifikasi tes

Penyusunan spesifikasi tes mencakup kegiatan berikut ini:

- 1) Menentukan tujuan tes

Dalam penelitian ini tujuan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap pencak silat di SMP Negeri se-Kota se-Kota Purbalingga.

Mardapi (2008: 89), menyatakan bahwa tes yang berguna untuk mengetahui

tingkat kemampuan atau tingkat pengetahuan yang telah dimiliki adalah tes untuk tujuan penempatan.

2) Menyusun kisi-kisi

Mardapi (2008: 90), menyatakan bahwa kisi-kisi merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal yang akan dibuat. Kisi-kisi merupakan acuan bagi penulis soal. Matrik kisi-kisi terdiri dari dua jalur, yaitu kolom dan baris.

3) Menentukan bentuk tes

Mardapi (2008: 91), menyatakan bahwa pemilihan bentuk tes yang tepat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa tes, cakupan materi tes, dan karakteristik yang diujikan. Bentuk tes objektif pilihan ganda sangat tepat digunakan bila jumlah peserta tes banyak, waktu koreksi singkat, dan cakupan materi yang diujikan banyak. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan 4 alternatif pilihan jawaban.

4) Menentukan panjang tes

Mardapi (2008: 92), menyatakan bahwa penentuan panjang tes berdasarkan pada cakupan materi ujian dan kelelahan peserta tes. Penentuan panjang tes berdasarkan pengalaman saat melakukan tes. Pada umumnya waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes bentuk pilihan ganda adalah 2 sampai 3 menit untuk setiap butir soal.

b. Menulis soal tes

Mardapi (2008: 93), menyatakan bahwa pedoman utama pembuatan tes bentuk pilihan ganda adalah pokok soal jelas, pilihan jawaban homogen, panjang

kalimat pilihan jawaban relatif sama, tidak ada petunjuk jawaban benar, hindari menggunakan jawaban semua benar atau semua salah, pilihan jawaban angka diurutkan, semua pilihan jawaban logis, jangan menggunakan negatif tanda, kalimat yang digunakan sesuai, bahasa yang digunakan baku, dan letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.

c. Menelaah soal tes

Setelah soal dibuat, perlu dilakukan telaah atas soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki soal jika ternyata dalam pembuatannya masih ditemukan kekurangan atau kesalahan.

d. Melakukan ujicoba tes

Uji coba ini dapat digunakan sebagai sarana memperoleh data empirik tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun.

e. Menganalisis butir soal

Melalui analisis butir soal dapat diketahui tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda.

f. Memperbaiki tes

Perbaikan ini dilakukan apabila masih terdapat butir-butir soal yang belum baik. Ada kemungkinan beberapa soal sudah baik sehingga tidak perlu revisi, beberapa butir perlu direvisi, dan beberapa yang lainnya mungkin harus dibuang karena tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

g. Merakit tes

Setelah dianalisis dan diperbaiki, kemudian semua butir soal disusun dengan hati-hati menjadi kesatuan soal tes yang terpadu.

h. Melaksanakan tes dan menafsirkan hasil tes

Sebelumnya, peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgment*. *Expert Judgement*. Dosen validasi dalam penelitian ini yaitu Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba**

Variabel	Faktor	No Butir	$\Sigma$
Tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga	Hakikat pencak silat	1, 2,	2
	Peraturan pertandingan pencak silat	3, 4, 5, 6	4
	Teknik dasar pencak silat	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	28
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>34</b>

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian instrumen soal tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas.
- b. Peneliti mencari data guru Penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Purbalingga.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai

pengumpul data yang baik. Arikunto (2006: 92), menyatakan bahwa bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Padamara Purbalingga pada tanggal 28 Juli 2018 dengan responden berjumlah 9 guru. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X = skor butir

Y = skor total

n = banyaknya subjek

(Sumber: Arikunto, 2006)

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 34 butir terdapat tiga butir yang tidak valid, yaitu butir nomor 16, 32, dan 34 ( $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $df = 9; 0,05$ ) 0,602), sehingga terdapat 31 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Butir

tidak valid karena butir tersebut terjadi autokorelasi atau sudah terwakili dengan butir yang lain, sehingga boleh dihilangkan. Hasil uji validitas instrumen selengkapnya disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen**

<b>Butir</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel (df 20)</b>	<b>Keterangan</b>
01	0,630	0,602	Valid
02	0,999	0,602	Valid
03	0,999	0,602	Valid
04	0,671	0,602	Valid
05	0,671	0,602	Valid
06	0,630	0,602	Valid
07	0,630	0,602	Valid
08	0,671	0,602	Valid
09	0,630	0,602	Valid
10	0,671	0,602	Valid
11	0,630	0,602	Valid
12	0,999	0,602	Valid
13	0,630	0,602	Valid
14	0,671	0,602	Valid
15	0,999	0,602	Valid
16	0,000	0,602	Tidak Valid
17	0,671	0,602	Valid
18	0,999	0,602	Valid
19	0,671	0,602	Valid
20	0,630	0,602	Valid
21	0,999	0,602	Valid
22	0,999	0,602	Valid
23	0,999	0,602	Valid
24	0,767	0,602	Valid
25	0,999	0,602	Valid
26	0,671	0,602	Valid
27	0,630	0,602	Valid
28	0,999	0,602	Valid
29	0,671	0,602	Valid
30	0,671	0,602	Valid
31	0,630	0,602	Valid
32	0,000	0,602	Tidak Valid
33	0,999	0,602	Valid
34	0,000	0,602	Tidak Valid

Instrumen penelitian selengkapnya disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	No Butir	$\Sigma$
Tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga	Hakikat pencak silat	1, 2,	2
	Peraturan pertandingan pencak silat	3, 4, 5, 6	4
	Teknik dasar pencak silat	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31,	25
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>31</b>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,980	31

## G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga

tingkat konsistensi dalam penelitian, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2010: 207) pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	76 - 100	Sangat Tinggi
2	51 - 75	Tinggi
4	26 - 50	Rendah
5	0 - 25	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010: 207)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga, yang diungkapkan dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 31 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, pengertian pencak silat, peraturan pertandingan pencak silat, dan teknik dasar pencak silat. Hasil analisis data tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga didapat skor terendah (*minimum*) 22,58; skor tertinggi (*maksimum*) 64,52; rerata (*mean*) 45,70; nilai tengah (*median*) 45,16; nilai yang sering muncul (*mode*) 35,48; dan *standar deviasi* (SD) 9,99. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga**

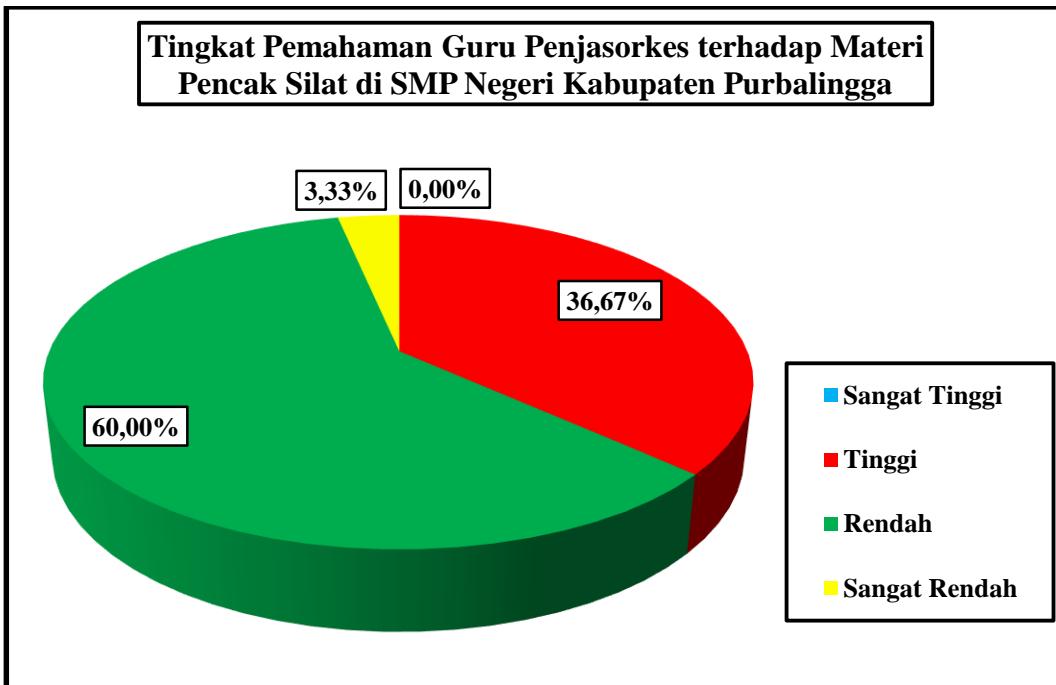
Statistik	
<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	45.6983
<i>Median</i>	45.1600
<i>Mode</i>	35.48 <sup>a</sup>
<i>Std, Deviation</i>	9.99057
<i>Minimum</i>	22.58
<i>Maximum</i>	64.52

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	51 - 75	Tinggi	11	36,67%
3	26 - 50	Rendah	18	60,00%
4	0 - 25	Sangat Rendah	1	3,33%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



**Gambar 10. Diagram Pie Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1 guru), “rendah” sebesar 60,00% (18 guru), “tinggi” sebesar 36,67% (11 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 45,70, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga dalam kategori “rendah”.

### 1. Faktor Pengertian Pencak Silat

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor pengertian pencak silat didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00; rerata (*mean*) 40,00; nilai tengah (*median*) 50,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00; dan *standar deviasi* (SD) 35,72.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Pengertian Pencak Silat**

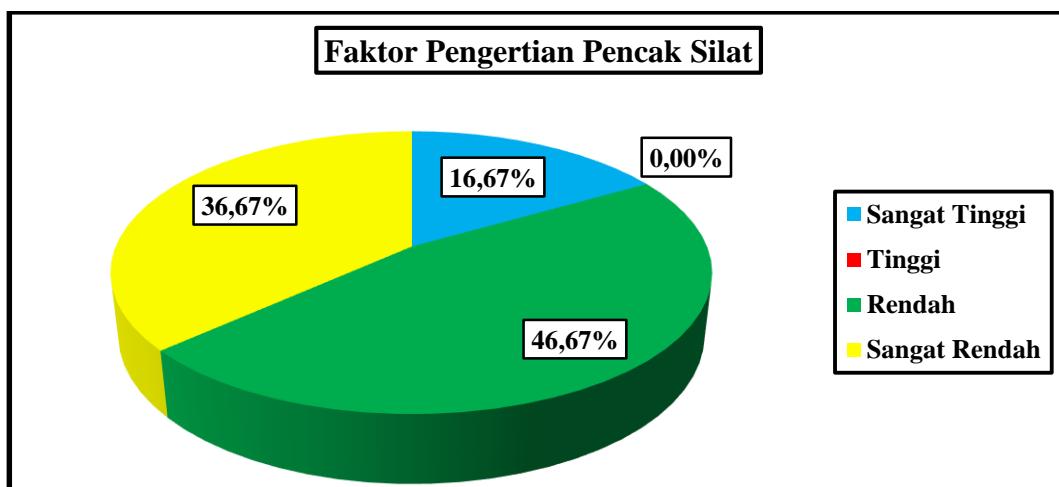
Statistik	
<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	40.0000
<i>Median</i>	50.0000
<i>Mode</i>	50.00
<i>Std. Deviation</i>	35.71921
<i>Minimum</i>	.00
<i>Maximum</i>	100.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor pengertian pencak silat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Pengertian Pencak Silat**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	Sangat Tinggi	5	16,67%
2	51 - 75	Tinggi	0	0,00%
3	26 - 50	Rendah	14	46,67%
4	0 - 25	Sangat Rendah	11	36,67%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor pengertian pencak silat dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 11 sebagai berikut:



**Gambar 11. Diagram Pie Faktor Pengertian Pencak Silat**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor pengertian pencak silat berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 36,67% (11 guru), “rendah” sebesar 46,67% (14 guru), “tinggi” sebesar 0% (0 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 16,67% (5 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 40,00, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor pengertian pencak silat dalam kategori “rendah”.

## 2. Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor peraturan pertandingan pencak silat didapat skor terendah (*minimum*) 0,00; skor tertinggi (*maksimum*) 100,00; rerata (*mean*) 43,33; nilai tengah (*median*) 50,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00; dan *standar deviasi* (SD) 31,44. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat**

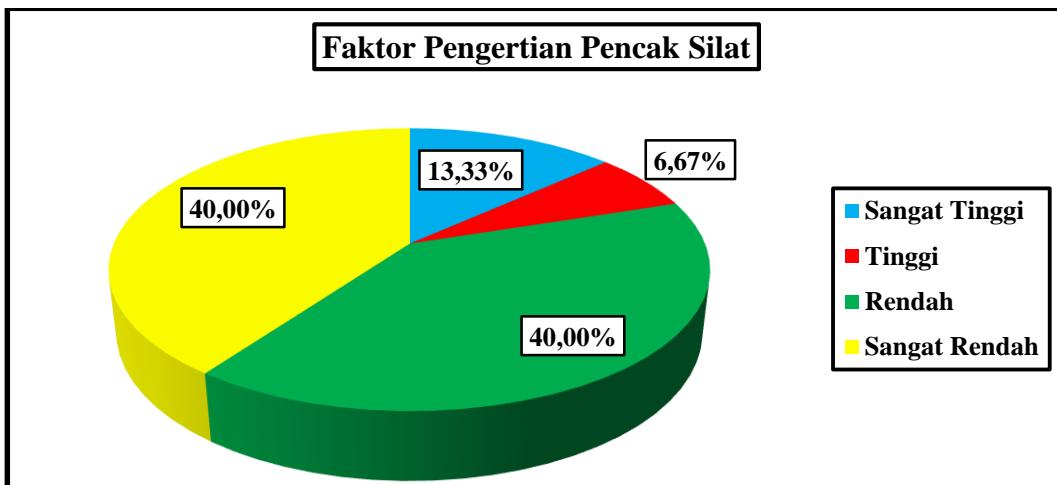
Statistik	
<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	43.3333
<i>Median</i>	50.0000
<i>Mode</i>	50.00
<i>Std, Deviation</i>	31.44051
<i>Minimum</i>	.00
<i>Maximum</i>	100.00

Apabila ditampilkan dalam distribusi frekuensi, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor peraturan pertandingan pencak silat pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	Sangat Tinggi	4	13,33%
2	51 - 75	Tinggi	2	6,67%
3	26 - 50	Rendah	12	40,00%
4	0 - 25	Sangat Rendah	12	40,00%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor peraturan pertandingan pencak silat dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 12 sebagai berikut:



**Gambar 12. Diagram Pie Faktor Peraturan Pertandingan Pencak Silat**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor peraturan pertandingan pencak silat berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 40,00% (12 guru), “rendah” sebesar 40,00% (12 guru), “tinggi” sebesar 6,67% (2 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 13,33% (4 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 43,33, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor peraturan pertandingan pencak silat dalam kategori “rendah”.

### **3. Faktor Teknik Dasar Pencak Silat**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor teknik dasar pencak silat didapat skor terendah (*minimum*) 20,00; skor tertinggi (*maksimum*) 72,00; rerata (*mean*) 46,53; nilai tengah (*median*) 46,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 40,00; dan *standar deviasi* (SD) 11,04. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Teknik dasar Pencak Silat**

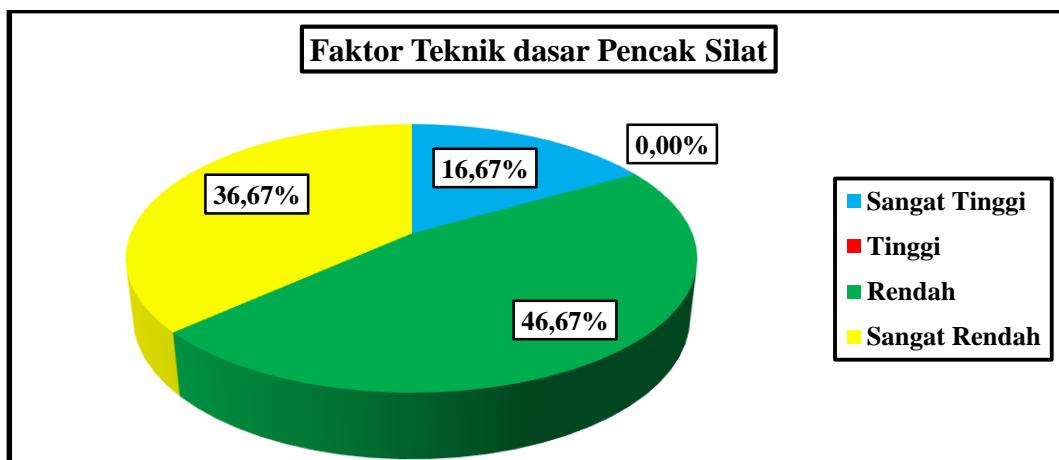
Statistik	
<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	46.5333
<i>Median</i>	46.0000
<i>Mode</i>	40.00
<i>Std. Deviation</i>	11.04141
<i>Minimum</i>	20.00
<i>Maximum</i>	72.00

Apabila ditampilkan bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor teknik dasar pencak silat pada tabel 13 berikut:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Teknik dasar Pencak Silat**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	51 - 75	Tinggi	10	33,33%
3	26 - 50	Rendah	19	63,33%
4	0 - 25	Sangat Rendah	1	3,33%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor teknik dasar pencak silat dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 13 sebagai berikut:

**Gambar 13. Diagram Pie Faktor Teknik dasar Pencak Silat**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 13 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor teknik dasar pencak silat berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1 guru), “rendah” sebesar 63,33% (19 guru), “tinggi” sebesar 33,33% (10 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 40,00, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor teknik dasar pencak silat dalam kategori “rendah”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga, yang diungkapkan dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 31 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, pengertian pencak silat, peraturan pertandingan pencak silat, dan teknik dasar pencak silat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga masuk dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga yaitu kategori rendah sebanyak 18 guru atau 60,00%, selanjutnya pada kategori tinggi dengan persentase 36,67% atau ada 11 guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa guru penjasorkes di Kabupaten Purbalingga tidak melaksanakan pembelajaran pencak silat sebagai mana mestinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru penjasorkes di tiga SMP Negeri di Purbalingga,

alasan mereka tidak memberikan pelajaran Pencak Silat dikarenakan guru merasa tidak memiliki *bassic* pencak silat dan kurang mengetahui tentang materi Pencak Silat. Hal tersebut juga dikarenakan Guru tidak pernah mengikuti pelatihan tentang materi pencak silat sebelumnya.

Purwanto (2013: 44), menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik, tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang dikatakan memahami sesuatu apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila orang tersebut dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor pengertian pencak silat dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga yaitu kategori rendah sebanyak 14 guru atau 46,67%, selanjutnya pada kategori rendah dengan persentase 36,67% atau ada 11 guru. Pada faktor pengertian pencak silat, kesalahan paling banyak terdapat pada butir nomor 1, yaitu dengan pertanyaan “Pencak silat bertujuan untuk memelihara dan

mengembangkan seni budaya bangsa, dalam hal ini kegunaan pencak silat sebagai?”. Jawaban yang seharusnya adalah sebagai seni (*option B*). Pada butir nomor 1, hanya ada 9 guru dari 30 guru yang menjawab benar. Pada faktor pengertian pencak silat, paling banyak menjawab benar terdapat pada butir nomor 2, yaitu dengan pertanyaan “Pada hakekatnya pencak silat memiliki fungsi?” jawabannya yaitu melindungi diri. Artinya bahwa ada 15 guru memahami fungsi dari pencak silat adalah untuk melindungi diri.

Tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor peraturan pertandingan pencak silat dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga yaitu kategori “sangat rendah” dan “rendah” sebanyak 12 guru atau 40,00%. Pada faktor peraturan pertandingan pencak silat, kesalahan paling banyak terdapat pada butir nomor 3, yaitu dengan pertanyaan “Jumlah babak pertandingan pencak silat pada kategori tanding, yaitu?”. Jawaban yang seharusnya adalah sebagai 3 babak (*option B*). Pada butir nomor 3, hanya ada 11 guru dari 30 guru yang menjawab benar. Butir paling banyak menjawab benar yaitu pada butir nomor 6, dengan pertanyaan “Sikap dengan posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerakan bela serang dinamakan teknik?” jawabannya yaitu sikap kuda-kuda. Artinya ada 15 guru sudah memahami teknik sikap kuda-kuda, yaitu sikap dengan posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerakan bela serang.

Tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga berdasarkan faktor teknik dasar pencak silat dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga yaitu kategori “rendah” sebanyak 19 guru atau 63,33%, selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 33,33% atau ada 10 guru. Pada faktor teknik dasar pencak silat, kesalahan paling banyak terdapat pada butir nomor 21, 25, dan 23, yaitu hanya ada 9 guru dari 30 guru yang menjawab benar. Butir paling banyak menjawab benar yaitu pada butir nomor 18, dengan pertanyaan “Lingkar gambar yang merupakan penggambaran pukulan bawah?” jawabannya yaitu “B”. Artinya ada 22 guru sudah memahami teknik pukulan bawah yang terdapat pada gambar.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah

jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

3. Instrumen tes pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat kurang menyeluruh.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1 guru), “rendah” sebesar 60,00% (18 guru), “tinggi” sebesar 36,67% (11 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman Guru Penjasorkes terhadap pencak silat.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

### **C. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (Edisi revisi)*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Artha, Y.T. (2013). *Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Barnadib, S.I. (1994). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2017). *Undang-undang RI Nomor, 19 Tahun 2017, tentang Guru dan Dosen*.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, & Siswoyo, D. (1995). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iryandi, R. (2017). *Tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se- Kecamatan Bambanglipuro Bantul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kemenristekdikti. (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, tahun 2005, tentang Standar Nasional*
- \_\_\_\_\_. (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru*.
- Kriswanto, E.S. (2015). *Pencak silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Lubis, J. (2004). *Pencak silat panduan praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes nontes*. Yogyakarta :Mitra Cendikia
- Maryono. (1999). Pencak silat in the indonesian archipelago. *Rapid Journal*, Vol 4, No. 2 (Book 12, pp: 38 – 39).
- Mulyana. (2013). *Pendidikan pencak silat: membangun jati diri dan karakter bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, N. (2012). Hambatan guru pendidikan kewarganegaraan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Sanden. *Jurnal Citizenship*, Vol. 1 No. 2
- Nugroho, A. (2004). *Pencak silat comparasi, implementasi dan manajemen*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, P. (2015). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pernyataan standar akuntansi keuangan Syariah Psak-Syariah. *JRAK*. Vol.6 No.1.
- Saputri, F.P.J. (2016). *Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan II kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Setyowati, O.L. (2015). *Pemahaman atlet polo air DIY terhadap peraturan permainan*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Spyanawati, Ni Luh Putu. (2013). Pengaruh gaya mengajar terhadap daya tahan kardiovaskuler sebagai hasil belajar ekstrakulikuler pencak silat". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 9 (1), 15-21.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.

Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.

Widyoko, E.P. (2014). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Permohonan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bandel Angket  
1 Bandel Proposal  
Kepada : Yth. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes.  
Di tempat

Dengan hormat,  
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Rachman Tia Fitrianto  
NIM : 14601244005  
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga”.

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 24 April 2018

Pembimbing,

Nur Rohmah Muktiani, S.Pd. M.Pd.  
NIP. 19731006 200112 2 001

Hormat saya,

Rachman Tia Fitrianto  
NIM. 14601244005

## **SURAT VALIDASI AHLI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes.  
NIP : 19751018 200501 1 002  
Bidang keahlian : 1. Pendidikan Kesehatan  
2. Pencak Silat

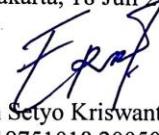
Menerangkan bahwa instrumen yang dibuat oleh:

Nama : Rachman Tia Fitrianto  
NIM : 14601244005  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Olahraga/Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul : Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga

Telah diperiksa dan diberikan masukan sehingga instrumen ini layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Demikian pernyataan validasi dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juli 2018



Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes.  
NIP. 19751018 200501 1 002

Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rachman Tia Fitrianto  
 NIM : 196012 99005  
 Program Studi : PGKCR  
 Pembimbing : Nur Rohmah Mulyani, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	23/10/2017	✓ perangkat. ✓ Tem & anal penelitian ✓ Pedoman Penulis 2016 ✓ Metode penelitian + log teori.	✓
2	29/11/2018	Cls. Lit. belly + Instrumen ✓ was dr. pakai	✓
3	28/12/2018	Pembahasan <del>permasalahan obesitas</del> <del>dan</del> <del>ketidak</del> <del>Permasalahan</del> <del>dan</del> <del>penyebab</del> <del>dan</del> <del>solusi</del> <del>dan</del> <del>ketidak</del> Baris 3 dr. Suciwi → Tajamku	✓
4	23/3/2018	Bab II bagaimana - Bab 2 Instrumen (lit. & tekn.).	✓
5	4/4/2018	Graph instrum	✓
6.	10/4/2018	Pengambilan data.	✓
7	20/5/2018	BAB I U & V.	✓
8.	4/6/2018	Review & Bab 1 U & V.	✓
9	15/8/2018	V jln.	✓

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001.



### Lampiran 3. Surat Izin Ujicoba Penelitian

J

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolonel Suryadarma 5520 | Telp.(0274) 513092, 386164 pos. 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik.uny.ac.id | Website : [fik.uny.ac.id](http://fik.uny.ac.id)

---

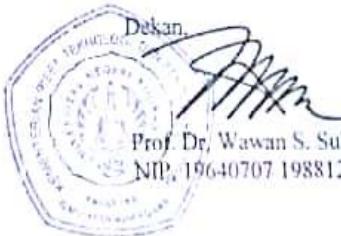
Nomor : 07.32/UN.34.16/PP/2018. 24 Juli 2018.  
Lamp. : 1Eks  
Hal. : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

**Kepada Yth,**  
**Kepala SMP .....  
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Rahman Tia F.  
NIM : 14601244005  
Program Studi : PJKR.  
Dosen Pembimbing : Nur Rohmah Mutiani, M.Pd.  
NIP : 19731006200112001  
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 24 Juli s/d 24 September 2018.  
Tempat/Objek : SMP N se-Kecamatan Padamara.  
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

#### Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Nomor : 07.33/UN.34.16/PP/2018. 25 Juli 2018.	
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
<p>Kepada Yth. Kepala SMP..... di tempat.</p>	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
<p>Nama : Rahman Tia F. NIM : 14601244005 Program Studi : PJKR Dosen Pembimbing : Nur Rohmah Mutiani,M.Pd NIP : 19731006200112001 Penelitian akan dilaksanakan pada : Waktu : 24 juli s/d 24 September Tempat : SMP N se-kota Purbalingga Judul Skripsi : tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP N se-kota Purbalingga</p>	
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p style="text-align: right;">Dekan,  Prof. Dr. Mawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001</p>	
<p>Tembusan : 1. Kaprodi PJKR 2. Pembimbing Tas 3. Mahasiswa ybs.</p>	

Lampiran 5. Surat Keterangan Ujicoba Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 2 PADAMARA**  
*Alamat: Jl. Raya Dawuhan; Kodepos: 53372*

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : ..421/488/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padamara, menetapkan bahwa :

Nama	:	Rachman Tia Fitrianto
NIM	:	14601244005
Jurusan	:	PJKR
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Waktu Penelitian	:	Juli s/d September 2018
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan uji coba penelitian di SMP Negeri 2 Padamara dengan judul "Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 28 Juli 2018

Kepala Sekolah  
  
Sri Sulisti S.Pd  
19611124 1984032013



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 1 PADAMARA**  
Jl. Raya Padamara, Telp (0281) 6598891 Purbalingga  
Home Page : [Http://www.smpn1padamara.sch.id](http://www.smpn1padamara.sch.id)  
Email : [smpn\\_1padamara@yahoo.com](mailto:smpn_1padamara@yahoo.com)

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/135/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Padamara menerangkan bahwa :

Nama	: Rahman Tia F.
NIM	: 1460124405
Prodi	: PJKR
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Padamara dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga” dari tanggal 24 Juli sampai dengan 24 September 2018.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padamara, 1 Agustus 2018

Kepala Sekolah



Eni Rundian, S.Pd. M.Pd

NIP. 19700918 199702 2 001

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian

	<p><b>PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA</b> <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>SMP NEGERI 1 PURBALINGGA</b> Jalan Kapten Piore Tendean Nomor 8 Kotak Pos 194 Purbalingga 53313 Telepon (0281) 891089, Faksimili (0281) 892918 E-mail : smpn1purbalingga@yahoo.co.id Website : http://www.smpn1purbalingga.sch.id</p>															
<p style="text-align: center;"><b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor : 421.7 / 0370 / 2018</p>																
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <table><tr><td>Nama</td><td>:</td><td>Drs. Runtut Pramono</td></tr><tr><td>NIP</td><td>:</td><td>19621213 199103 1 006</td></tr><tr><td>Pangkat / Gol. Ruang</td><td>:</td><td>Pembina IV/a</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>:</td><td>Kepala Sekolah</td></tr><tr><td>Unit Kerja</td><td>:</td><td>SMP Negeri 1 Purbalingga</td></tr></table>		Nama	:	Drs. Runtut Pramono	NIP	:	19621213 199103 1 006	Pangkat / Gol. Ruang	:	Pembina IV/a	Jabatan	:	Kepala Sekolah	Unit Kerja	:	SMP Negeri 1 Purbalingga
Nama	:	Drs. Runtut Pramono														
NIP	:	19621213 199103 1 006														
Pangkat / Gol. Ruang	:	Pembina IV/a														
Jabatan	:	Kepala Sekolah														
Unit Kerja	:	SMP Negeri 1 Purbalingga														
<p>Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p> <table><tr><td>Nama</td><td>:</td><td>RAHMAN TIA. F</td></tr><tr><td>NIM</td><td>:</td><td>14601244005</td></tr><tr><td>Fakultas</td><td>:</td><td>Fakultas Ilmu Keolahragaan</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>:</td><td>PJKR</td></tr><tr><td>Universitas</td><td>:</td><td>Universitas Negeri Yogyakarta</td></tr></table>		Nama	:	RAHMAN TIA. F	NIM	:	14601244005	Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan	Program Studi	:	PJKR	Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Nama	:	RAHMAN TIA. F														
NIM	:	14601244005														
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan														
Program Studi	:	PJKR														
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta														
<p>Telah melaksanakan kegiatan penelitian / observasi dengan Judul "<i>TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASOKES TERHADAP MATERI PENCAK SILAT DI SMP N SE-KOTA PURBALINGGA</i>" di Unit kerja kami pada tanggal 24 Juli s/d 24 September 2018.</p>																
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>																
<p style="text-align: right;">Purbalingga, 31 Juli 2018</p>																
<p style="text-align: right;"> Drs. Runtut Pramono NIP. 19621213 199103 1 006</p>																



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 2 PURBALINGGA  
Jalan Letkol Isdiman No. 194, Telepon: ( 0281 ) 891333  
PURBALINGGA  
Kode Pos 53316

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 070/ 459 /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala sekolah SMP Negeri 2 Purbalingga menetapkan bahwa:

Nama	:	Rachman Tia Fitrianto
NIM	:	14601244005
Jurusan	:	PJKR
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Waktu Penelitian	:	Juli s/d September 2018
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Purbalingga dengan judul “ Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi Pencak Silat di SMP Negeri se-kota Purbalingga”  
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Purbalingga, 28 Juli 2018

Kepala SMP Negeri 2 Purbalingga





PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 3 PURBALINGGA**

NSS: 201030305003 / NPSN: 20303150  
Jalan Kopral Tanwir Nomor: 10 Purbalingga ☎ 53311 (0281) 891253 Fax. 895322  
Website: [www.smpn3purbalingga.sch.id](http://www.smpn3purbalingga.sch.id) email: smpn3pbgteng@gmail.com.

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 071/ 156

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Subarno, S.Pd.  
NIP : 19690825 199802 1 004  
Pangkat, Gol/ Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Purbalingga

Menerangkan bahwa :

Nama : RACHMAN TIA FITRIANTO  
NIM : 14601244005  
Jurusan : PJKR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian tentang "Tingkat Pemahaman Guru Penjasokes terhadap materi Pencak Silat" pada SMP Negeri 3 Purbalingga.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 4 PURBALINGGA**

**STATUS : TERAKREDITASI A**

Jl. Raya Cahyana - Penambongan, Telp. 0281-894166 Purbalingga 53314  
Email : smpn4purbalingga@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421 / 478 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 4 Purbalingga menerangkan  
bahwa:

Nama : Rachman Tia Fitrianto  
N I M : 14601244005  
Jurusan : PJKR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Waktu Penelitian : Juli s/d Desember  
Universitas : Universitas Negeri Yogakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Purbalingga, Kecamatan Purbalingga,  
Kabupaten Purbalingga, dengan judul "Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi  
Pencak Silat di SMP Negeri se-Kota Purbalingga"

\*Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Purbalingga, 02 Agustus 2018





PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP NEGERI 1 KALIMANAH

Jln May Jend Sungkono Kalimanah Purbalingga Telp (0281) 891831  
PURBALINGGA 53371

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/ 453 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kalimanah menerangkan  
bahwa :

Nama : RACHMAN TIA FITRIANTO  
NIM : 14601244005  
Jurusan : PJKR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Waktu Penelitian : Juli s/d September 2018  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kalimanah dengan judul "Tingkat  
Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se-Kota  
Purbalingga "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalimanah, 06 Agustus 2018





**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 2 KALIMANAH**

JL. May. Jend. Sungkono Kalimanah Purbalingga 53371 Telepon ( 0281 ) 892408

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421 / 463 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kalimanah, menerangkan bahwa :

N a m a	:	Rachman Tia Fitrianto
N I M	:	14601244005
Jurusan	:	PJKR
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Waktu Penelitian	:	Juli s/d September 2018
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kalimanah Kabupaten Purbalingga dengan judul “ Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se – Kota Purbalingga.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 31 Juli 2018  
Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**SMP NEGERI 3 KALIMANAH**

Alamat : Jalan Raya Kedungwuluh Kalimanah ☎ 082136233600 ☐ 53371  
PURBALINGGA

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/331.1/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Kalimanah, Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama	:	RACHMAN TIA FITRIANTO
NIM	:	1460144005
Jurusan	:	PJKR
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Waktu Penelitian	:	Juli s.d. September 2018
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kalimanah, Kabupaten Purbalingga dengan judul "Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se Kabupaten Purbalingga"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya





PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**SMP NEGERI 2 KUTASARI**

Jl. Raya Munjul Kutasari Telp. (0281) 894743 Purbalingga 53361  
Email : smp\_2kts@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 071 /329 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kutasari  
Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama	:	Rachman Tia Fitrianto
NIM	:	14601244005
Jurusan	:	PJKR
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Waktu Penelitian	:	Juli s/d September 2018
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kutasari dengan judul "Tingkat  
Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri se-Kota  
Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 07 Agustus 2018



Lampiran 7. Instrumen Ujicoba Penelitian

Tanda Tangan

**A. Identitas Responden**

Nama : .....

Sekolah : .....

**B. Petunjuk Pengisian**

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang ( X ) pada salah satu alternatif jawaban menurut tingkat pemahaman anda.

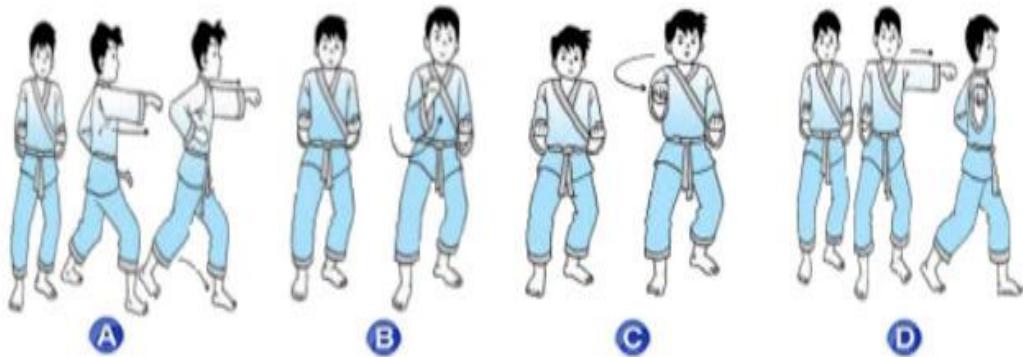
Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Pencak silat bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan seni budaya bangsa, dalam hal ini kegunaan pencak silat sebagai..
  - a. Bela diri
  - b. Seni
  - c. Olahraga
  - d. Refresing
2. Pada hakekatnya pencak silat memiliki fungsi sebagai berikut...
  - a. Mengerti mana yang benar dan salah
  - b. Menambah pertemanan
  - c. Menyombongkan diri
  - d. Melindungi diri
3. Jumlah babak pertandingan pencak silat pada kategori tanding, yaitu ....
  - a. 2 babak
  - b. 3 babak
  - c. 4 babak
  - d. 5 babak
4. Kemenangan dalam pertandingan pencak silat pada kategori tunggal ditentukan dengan .....
  - a. Nilai
  - b. Babak
  - c. Mutlak
  - d. Teknik
5. Warna dasar yang digunakan untuk gelanggang pertandingan yaitu...
  - a. Hijau
  - b. Biru
  - c. Hitam
  - d. Coklat

6. Sikap dengan posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerakan bela serang dinamakan teknik .....
  - a. Sikap berdiri
  - b. Memberi salam
  - c. Sikap pasang
  - d. Sikap kuda-kuda
7. Berikut ini yang tidak termasuk teknik kuda-kuda dalam pencak silat yaitu .....
  - a. Kuda-kuda depan
  - b. Kuda-kuda tengah
  - c. Kuda-kuda samping
  - d. Kuda-kuda atas
8. Berikut ini yang tidak termasuk teknik serangan dalam pencak silat yaitu .....
  - a. Teknik pukulan
  - b. Teknik ungkitan
  - c. Teknik tendangan
  - d. Teknik guntingan
  - e. Teknik tangkapan
9. Di bawah ini yang merupakan unsur-unsur dari sikap pasang yaitu .....
  - a. Sikap kaki
  - b. Sikap tangan
  - c. Sikap lengan
  - d. Sikap tubuh
10. Di bawah ini yang bukan teknik gerak dasar pencak silat yaitu .....
  - a. Guntingan
  - b. Langkah
  - c. Tendangan
  - d. Tagkisan
11. Berikut ini yang tidak termasuk teknik jatuh dalam pencak silat yaitu .....
  - a. Guntingan
  - b. Sapuan
  - c. Sirkelan
  - d. Gandulan
12. Teknik dan taktik serangan pada jarak jangkau dekat yang dilakukan dengan terlebih dahulu menangkap salah satu komponen tubuh lawan untuk selanjutnya melalui proses mendorong atau menarik, lalu dihempaskan...
  - a. Jatuh
  - b. Bantingan

- c. Tangkapan
  - d. Tarikan
13. Tujuan gerak menangkis yaitu .....
- a. Membendung setiap pukulan dan tendangan
  - b. Mengelak pukulan lawan
  - c. Menghindari tebasan lawan
  - d. Menangkap tendangan lawan
14. Di bawah ini yang bukan merupakan teknik elakan dalam pencak silat adalah .....
- a. Elakan atas
  - b. Elakan bawah
  - c. Elakan mengguling
  - d. Elakan belakang
15. Di bawah ini yang tidak termasuk tangkisan satu lengan dalam pencak silat yaitu .....
- a. Tangkisan luar
  - b. Tangkisan tengah
  - c. Tangkisan bawah
  - d. Tangkisan dalam

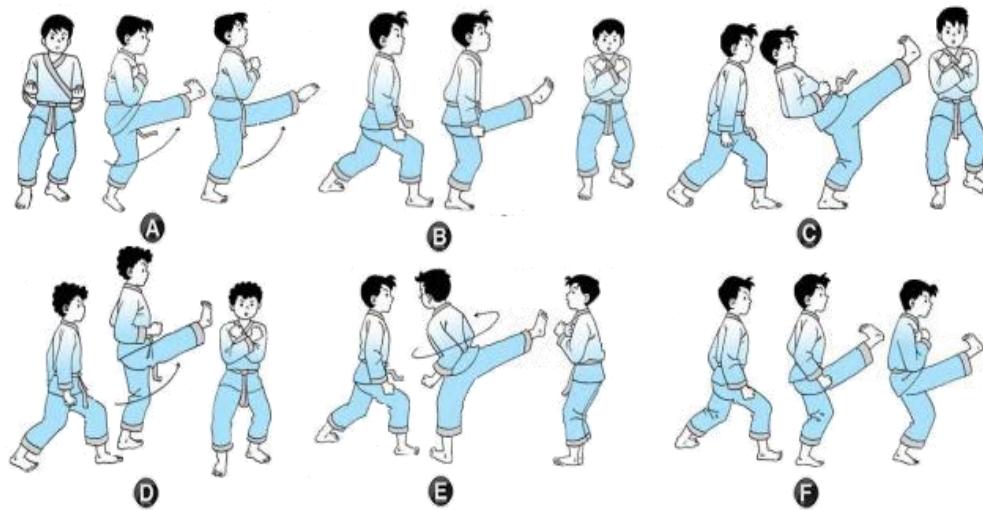
**Perhatikan Gambar dibawah ini untuk soal nomor 16-19!**



16. Gambar A adalah contoh pukulan. . .
- a. Samping
  - b. Depan
  - c. Bandul
  - d. Sangkal

17. Gambar yang merupakan penggambaran pukulan lingkar adalah. . .
- Tidak ada pada gambar tersebut
  - Gambar A
  - Gambar C
  - Gambar B
18. Gambar D adalah contoh pukulan. . .
- Samping
  - Depan
  - Bandul
  - Lingkar
19. Lingkar Gambar yang merupakan penggambaran pukulan bawah adalah. . .
- Tidak ada pada gambar tersebut
  - Gambar A
  - Gambar C
  - Gambar B
20. Pukulan yang dilakukan dengan mengayunkan pukulan dari bawah tubuh pesilat menuju ke arah uluhati pesilat merupakan jenis pukulan. . .
- Samping
  - Depan
  - Bandul
  - Sangkal
21. Pukulan yang dilakukan dengan lintasan pukulan dari arah samping luar tubuh pesilat menuju ke arah dalam tubuh pesilat merupakan jenis pukulan. . .
- Samping
  - Depan
  - Sangkal
  - Lingkar

**Perhatikan Gambar dibawah ini untuk soal nomor 22-24!**



22. Gambar yang merupakan penggambaran tendangan depan adalah. . .
- Tidak ada pada gambar tersebut
  - Gambar A
  - Gambar D
  - Gambar B
23. Gambar A merupakan contoh tendangan. . .
- Tendangan depan
  - Tendangan T
  - Tendangan belakang
  - Tendangan sabit
24. Gambar yang merupakan penggambaran tendangan belakang adalah. . .
- Gambar A
  - Gambar E
  - Gambar D
  - Gambar B
25. Di bawah ini yang bukan merupakan teknik tendangan yaitu . . .
- Tendangan sabit
  - Tendangan belakang
  - Tendangan depan
  - Tendangan atas
26. Tendangan yang dilakukan dengan posisi tubuh menyamping dan lintasan tendangan lurus ke samping yaitu. . .
- Tendangan depan
  - Tendangan T
  - Tendangan belakang
  - Tendangan sabit

27. Tendangan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memutar tubuh dan sikap tubuh membelakangi lawan, dengan perkenaan pada telapak kaki atau tumit yaitu...
- a. Tendangan Depan
  - b. Tendangan T
  - c. Tendangan belakang
  - d. Tendangan sabit
28. Dalam pertandingan pencak silat kategori tanding tendangan yang sah mendapatkan...
- a. 1 poin
  - b. 2 poin
  - c. 3 poin
  - d. 4 poin

**Perhatikan Gambar di bawah ini untuk soal nomor 29-32!**



**1**



**2**



**3**



**4**

29. Gambar 1 adalah teknik ...

- a. Jepit atas
- b. Kuda – kuda depan
- c. Kupu – kupu
- d. Egosan

30. Gambar 2 adalah teknik ...

- a. Tangkisan Lutut

- b. Tangkisan bebas
  - c. Tangkisan kibas
  - d. Tangkisan dalam
31. Gambar 3 adalah gerakan ...
- a. Tangkisan jepit Tengah
  - b. Tangkisan jepit atas
  - c. Tangkisan lutut
  - d. Tangkisan siku
32. Gambar 4 adalah gerakan ...
- a. Tangkisan jepit Tengah
  - b. Tangkisan jepit atas
  - c. Tangkisan lutut
  - d. Tangkisan siku
33. Di bawah ini yang tidak termasuk dalam sikap seorang pesilat dalam menghadapi teman yang nakal yaitu ...
- a. Mengalah
  - b. Menyerang terlebih dahulu
  - c. Jika terpaksa baru menangkis
  - d. Tetap berusaha mengelak
34. Teknik dan taktik serangan pada jarak jangkau jauh dan sedang yang dilaksanakan dengan menggunakan tungkai atau kaki untuk menjatuhkan lawan dalam pencak silat yaitu...
- a. Jatuhan
  - b. Bantingan
  - c. Tangkapan
  - d. Tarikan

Lampiran 8. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	$\Sigma$
1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	13			
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34			
3	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	12		
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34			
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34			
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34			
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34			
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34			
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	33			

## Lampiran 9. Validitas dan Reliabilitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 02	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 03	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 04	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 05	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 06	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 07	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 08	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 09	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 10	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 11	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 12	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 13	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 14	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 15	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 16	57.2222	355.444	.000	.760
BUTIR 17	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 18	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 19	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 20	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 21	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 22	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 23	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 24	57.5556	341.028	.767	.749
BUTIR 25	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 26	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 27	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 28	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 29	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 30	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 31	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 32	57.2222	355.444	.000	.760
BUTIR 33	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 34	57.2222	355.444	.000	.760
Total	29.1111	88.861	1.000	.978

Keterangan: r hitung > r tabel df 9 =0,602 = valid

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.980	31

Lampiran 10. Tabel r

Tabel r Product Moment Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	<b>0.602</b>	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 11. Intrumen Penelitian

Tanda Tangan

**A. Identitas Responden**

Nama :  
Sekolah :

**B. Petunjuk Pengisian**

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang ( X ) pada salah satu alternatif jawaban menurut tingkat pemahaman anda.

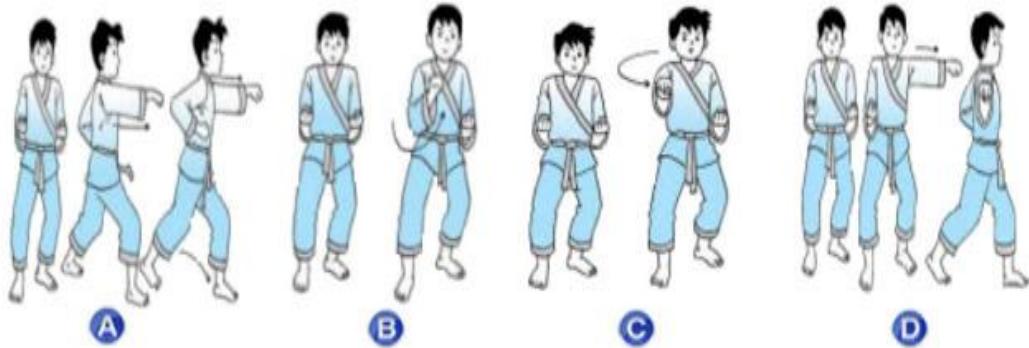
Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Pencak silat bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan seni budaya bangsa, dalam hal ini kegunaan pencak silat sebagai..
  - a. Bela diri
  - b. Seni
  - c. Olahraga
  - d. Refresing
2. Pada hakekatnya pencak silat memiliki fungsi sebagai berikut...
  - a. Mengerti mana yang benar dan salah
  - b. Menambah pertemanan
  - c. Menyombongkan diri
  - d. Melindungi diri
3. Jumlah babak pertandingan pencak silat pada kategori tanding, yaitu ....
  - a. 2 babak
  - b. 3 babak
  - c. 4 babak
  - d. 5 babak
4. Kemenangan dalam pertandingan pencak silat pada kategori tunggal ditentukan dengan .....
  - a. Nilai
  - b. Babak
  - c. Mutlak
  - d. Teknik
5. Warna dasar yang digunakan untuk gelanggang pertandingan yaitu...
  - a. Hijau
  - b. Biru
  - c. Hitam
  - d. Coklat

6. Sikap dengan posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerakan bela serang dinamakan teknik .....
  - a. Sikap berdiri
  - b. Memberi salam
  - c. Sikap pasang
  - d. Sikap kuda-kuda
7. Berikut ini yang tidak termasuk teknik kuda-kuda dalam pencak silat yaitu .....
  - a. Kuda-kuda depan
  - b. Kuda-kuda tengah
  - c. Kuda-kuda samping
  - d. Kuda-kuda atas
8. Berikut ini yang tidak termasuk teknik serangan dalam pencak silat yaitu .....
  - a. Teknik pukulan
  - b. Teknik ungkitan
  - c. Teknik tendangan
  - d. Teknik guntingan
  - e. Teknik tangkapan
9. Di bawah ini yang merupakan unsur-unsur dari sikap pasang yaitu .....
  - a. Sikap kaki
  - b. Sikap tangan
  - c. Sikap lengan
  - d. Sikap tubuh
10. Di bawah ini yang bukan teknik gerak dasar pencak silat yaitu .....
  - a. Guntingan
  - b. Langkah
  - c. Tendangan
  - d. Tagkisan
11. Berikut ini yang tidak termasuk teknik jatuh dalam pencak silat yaitu .....
  - a. Guntingan
  - b. Sapuan
  - c. Sirkelan
  - d. Gandulan
12. Teknik dan taktik serangan pada jarak jangkau dekat yang dilakukan dengan terlebih dahulu menangkap salah satu komponen tubuh lawan untuk selanjutnya melalui proses mendorong atau menarik, lalu dihempaskan...
  - a. Jatuh
  - b. Bantingan

- c. Tangkapan
  - d. Tarikan
13. Tujuan gerak menangkis yaitu .....
- a. Membendung setiap pukulan dan tendangan
  - b. Mengelak pukulan lawan
  - c. Menghindari tebasan lawan
  - d. Menangkap tendangan lawan
14. Di bawah ini yang bukan merupakan teknik elakan dalam pencak silat adalah .....
- a. Elakan atas
  - b. Elakan bawah
  - c. Elakan mengguling
  - d. Elakan belakang
15. Di bawah ini yang tidak termasuk tangkisan satu lengan dalam pencak silat yaitu .....
- a. Tangkisan luar
  - b. Tangkisan tengah
  - c. Tangkisan bawah
  - d. Tangkisan dalam

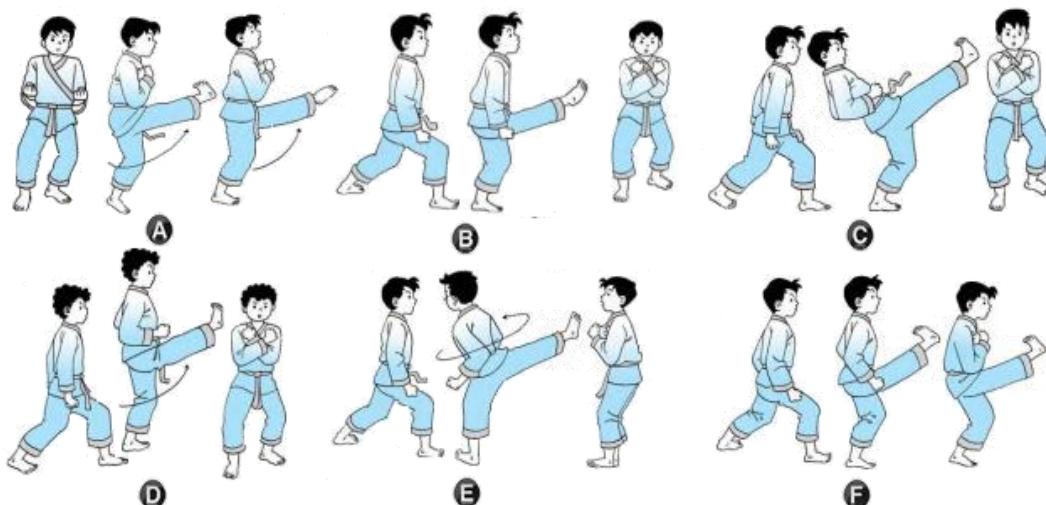
**Perhatikan Gambar dibawah ini untuk soal nomor 16-19!**



16. Gambar yang merupakan penggambaran pukulan lingkar adalah. . .
- a. Tidak ada pada gambar tersebut
  - b. Gambar A
  - c. Gambar C
  - d. Gambar B

17. Gambar D adalah contoh pukulan. . .
- a. Samping
  - b. Depan
  - c. Bandul
  - d. Lingkar
18. Lingkar Gambar yang merupakan penggambaran pukulan bawah adalah. . .
- a. Tidak ada pada gambar tersebut
  - b. Gambar A
  - c. Gambar C
  - d. Gambar B
19. Pukulan yang dilakukan dengan mengayunkan pukulan dari bawah tubuh pesilat menuju ke arah uluhati pesilat merupakan jenis pukulan. . .
- a. Samping
  - b. Depan
  - c. Bandul
  - d. Sangkal
20. Pukulan yang dilakukan dengan lintasan pukulan dari arah samping luar tubuh pesilat menuju ke arah dalam tubuh pesilat merupakan jenis pukulan. . .
- a. Samping
  - b. Depan
  - c. Sangkal
  - d. Lingkar

**Perhatikan Gambar dibawah ini untuk soal nomor 22-24!**



21. Gambar yang merupakan penggambaran tendangan depan adalah. . .
- a. Tidak ada pada gambar tersebut
  - b. Gambar A

- c. Gambar D
  - d. Gambar B
22. Gambar A merupakan contoh tendangan...
- a. Tendangan depan
  - b. Tendangan T
  - c. Tendangan belakang
  - d. Tendangan sabit
23. Gambar yang merupakan penggambaran tendangan belakang adalah. . .
- a. Gambar A
  - b. Gambar E
  - c. Gambar D
  - d. Gambar B
24. Di bawah ini yang bukan merupakan teknik tendangan yaitu .....
- a. Tendangan sabit
  - b. Tendangan belakang
  - c. Tendangan depan
  - d. Tendangan atas
25. Tendangan yang dilakukan dengan posisi tubuh menyamping dan lintasan tendangan lurus ke samping yaitu...
- a. Tendangan depan
  - b. Tendangan T
  - c. Tendangan belakang
  - d. Tendangan sabit
26. Tendangan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memutar tubuh dan sikap tubuh membelakangi lawan, dengan perkenaan pada telapak kaki atau tumit yaitu...
- a. Tendangan Depan
  - b. Tendangan T
  - c. Tendangan belakang
  - d. Tendangan sabit
27. Dalam pertandingan pencak silat kategori tanding tendangan yang sah mendapatkan...
- a. 1 poin
  - b. 2 poin
  - c. 3 poin
  - d. 4 poin

**Perhatikan Gambar di bawah ini untuk soal nomor 29-32!**



28. Gambar 1 adalah teknik ...
- Jepit atas
  - Kuda – kuda depan
  - Kupu – kupu
  - Egosan
29. Gambar 2 adalah teknik ...
- Tangkisan Lutut
  - Tangkisan bebas
  - Tangkisan kibas
  - Tangkisan dalam
30. Gambar 3 adalah gerakan ...
- Tangkisan jepit Tengah
  - Tangkisan jepit atas
  - Tangkisan lutut
  - Tangkisan siku
31. Di bawah ini yang tidak termasuk dalam sikap seorang pesilat dalam menghadapi teman yang nakal yaitu ...
- Mengalah
  - Menyerang terlebih dahulu
  - Jika terpaksa baru menangkis
  - Tetap berusaha mengelak

Lampiran 12. Data Penelitian

93

No	Hakikat pencak silat		Peraturan pertandingan pencak silat						Teknik dasar pencak silat																								$\Sigma$	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	14	45.16		
2	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	14	45.16		
3	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	15	48.39		
4	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	13	41.94		
5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	11	35.48		
6	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	15	48.39		
7	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	12	38.71		
8	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	17	54.84		
9	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	14	45.16		
10	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	12	38.71		
11	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	14	45.16		
12	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11	35.48		
13	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	16	51.61		
14	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	18	58.06		
15	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	18	58.06			
16	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	20	64.52			
17	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	58.06			
18	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	13	41.94			
19	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	17	54.84			
20	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	13	41.94			
21	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	10	32.26				

22	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18	58.06				
23	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	16	51.61			
24	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	16	51.61			
25	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	15	48.39			
26	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	11	35.48			
27	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	22.58			
28	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	11	35.48			
29	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	9	29.03			
30	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	17	54.84			
$\Sigma$	9	15	11	12	14	15	19	16	15	15	19	13	14	13	13	18	11	22	17	13	9	15	10	11	9	10	15	14	13	16	9	425	1370, 97
P	0, 30	0, 50	0, 37	0, 40	0, 47	0, 50	0, 63	0, 53	0, 50	0, 63	0, 43	0, 47	0, 43	0, 43	0, 60	0, 37	0, 73	0, 57	0, 43	0, 30	0, 50	0, 33	0, 37	0, 30	0, 33	0, 50	0, 47	0, 43	0, 53	0, 30			
Q	0, 70	0, 50	0, 63	0, 60	0, 53	0, 50	0, 37	0, 47	0, 50	0, 50	0, 37	0, 57	0, 53	0, 57	0, 40	0, 63	0, 27	0, 43	0, 57	0, 70	0, 50	0, 67	0, 63	0, 70	0, 67	0, 50	0, 53	0, 57	0, 47	0, 70			
PQ	0, 21	0, 25	0, 23	0, 24	0, 25	0, 25	0, 23	0, 25	0, 25	0, 23	0, 25	0, 25	0, 25	0, 24	0, 23	0, 20	0, 25	0, 25	0, 21	0, 25	0, 22	0, 23	0, 21	0, 22	0, 25	0, 25	0, 25	0, 21					

### Lampiran 13. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap pencak silat	Pengertian pencak silat	Peraturan pertandingan pencak silat	Teknik dasar pencak silat
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		45.6983	40.0000	43.3333	46.5333
Median		45.1600	50.0000	50.0000	46.0000
Mode		35.48 <sup>a</sup>	50.00	50.00	40.00
Std. Deviation		9.99057	35.71921	31.44051	11.04141
Minimum		22.58	.00	.00	20.00
Maximum		64.52	100.00	100.00	72.00
Sum		1370.95	1200.00	1300.00	1396.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap pencak silat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22.58	1	3.3	3.3	3.3
	29.03	1	3.3	3.3	6.7
	32.26	1	3.3	3.3	10.0
	35.48	4	13.3	13.3	23.3
	38.71	2	6.7	6.7	30.0
	41.94	3	10.0	10.0	40.0
	45.16	4	13.3	13.3	53.3
	48.39	3	10.0	10.0	63.3
	51.61	3	10.0	10.0	73.3
	54.84	3	10.0	10.0	83.3
	58.06	4	13.3	13.3	96.7
	64.52	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Hakikat pencak silat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	36.7	36.7	36.7
	50	14	46.7	46.7	83.3
	100	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Peraturan pertandingan pencak silat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	20.0	20.0	20.0
	25	6	20.0	20.0	40.0
	50	12	40.0	40.0	80.0
	75	2	6.7	6.7	86.7
	100	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Teknik dasar pencak silat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	3.3	3.3	3.3
	32	2	6.7	6.7	10.0
	36	2	6.7	6.7	16.7
	40	6	20.0	20.0	36.7
	44	4	13.3	13.3	50.0
	48	5	16.7	16.7	66.7
	52	4	13.3	13.3	80.0
	56	2	6.7	6.7	86.7
	60	1	3.3	3.3	90.0
	64	1	3.3	3.3	93.3
	68	1	3.3	3.3	96.7
	72	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Gambar responden sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti



Gambar responden sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti



Gambar responden sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti



Gambar peneliti bersama guru penjasorkes SMP di Kota Purbalingga